

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA  
MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENGETAHUI ASPEK AFEKTIF  
SISWA KELAS VI MI MODERN BANI ADAM BOYOLALI TAHUN  
2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Aditya Wibowo  
NIM : 173141064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aditya Wibowo

NIM : 173141064

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Aditya Wibowo

NIM : 173141064

Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Mengetahui Aspek Afektif Siswa Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.

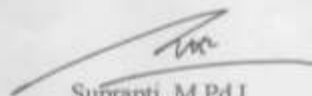
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 16 Desember 2022

Pembimbing,



Suprapti, M.Pd.I

NIP.19841208 201903 2 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENGETAHUI ASPEK AFEKTIF SISWA KELAS VI MI MODERN BANI ADAM BOYOLALI TAHUN 2022/2023* yang disusun oleh Aditya Wibowo (173141064) telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal ..... 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I

: Nurwulan Purnasari, S.TP., M.Si (.....)



Merangkap Ketua Sidang

NIP. 19890409201801 2001

Penguji II

: Suprapti, M.Pd.I (.....)

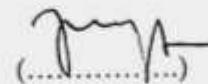


Merangkap Sekertaris

NIP. 19841208 201903 2 003

Penguji Utama

: Dr. Suvatman, M.Pd. (.....)



NIP. 19710720200501 1000

Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302199603 1001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang saya cintai yaitu Bapak Karjono dan Ibu Suparni yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayangnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan bisa mencapai cita-cita yang saya inginkan.
2. Calon istri saya, Dian Fawzy Ilmiah yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan, memberikan dorongan bahkan selalu berdoa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dosen pembimbing Ibu Suprapti, M. Pd. I. yang telah membimbing serta memberi masukan dan dorongan kepada saya agar segera terselesaikan tugas akhir ini.
4. Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing sampai sekarang ini.
5. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan motivasi, arahan dan doanya sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Terimakasih terutama kepada diri saya sendiri yang telah melawan rasa malas-malasan dengan penuh susah payah sehingga tidak mudah menyerah sampai skripsi ini selesai.

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي ظَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“barang siapa keluar rumah dengan tujuan mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah sehingga kembali”

HR. Tarmizi

قيمة كل امرئ ما يحسن

“harga diri setiap orang, tergantung pada hal yang memperbaikinya”

Ali bin Abi Thalib

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aditya Wibowo

NIM : 173141064

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengetahui Sikap Afektif Siswa Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun 2022/2023" adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 Maret 2023

Yang Meny



Aditya Wibowo



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas limpahkan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* (Pjbl) pada Mata Pelajaran IPA Untuk Mengetahui Aspek Afektif Siswa Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun 2022/2023”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengatitkan terimakasih kepada:

1. Bapak Pof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini. M, Pd. Selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Suprapti, M. Pd.I selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis.
7. Bapak M. Nur Sodiq, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Modern Bani Adam Boyolali, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Ibu Sundaryati, S. Pd selaku wali kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali, yang telah bersedia untuk memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.



9. Kedua orang tua saya Bapak Karjon dan Ibu Suparni yang telah memberikan motivasi dan dukungannya tanpa henti.
10. Calon Istri saya Dian Fawzy Ilmiah yang selalu mendukung saya.
11. Teman-teman dan Sahabat yang telah memberikan pengaruh positif dalam mengingatkan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PGMI B Angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca selanjutnya.

Surakarta, Maret 2023

Penulis

Aditya Wibowo

## **DAFTAR ISI**

Halaman Judul.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Lampiran .....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori .....	9
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Berfikir.....	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	23
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Keabsahan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN .....	32
A. Fakta Temuan Penelitian.....	32
1. Profil Temuan Penelitian.....	32
2. Deskripsi Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> .....	39
B. Interpretasi Data .....	52
BAB V : PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	63

## ABSTRACT

Aditya Wibowo, 2023, Implementation of the Project Based Learning (Pjbl) Model in Science Subjects to Know the Affective Aspects of Class VI Modern MI Bani Adam Boyolali Year 2022/2023. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher

Education Study Program. Elementary Education Department. Faculty of Tarbiyah Sciences. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta

Advisor : Suprapti, M. Pd. I

Keywords: Project Based Learning Model, Science, Affective Attitude

The teacher has an important role in the learning process inside the classroom and outside the classroom. In teaching practice a teacher is required to show skills in teaching, in addition to skills must also be able to condition learning that is effective, efficient and varied in the learning process. Basically, teachers are required to be creative in conveying a lesson, so that the use of learning models is very necessary, so that learning objectives will be easily achieved. Besides that, besides the learning objectives, the teacher can also see how the attitude of students when participating in the learning process takes place. The purpose of this study was to determine the success of teachers in implementing the Project Based Learning learning model in science lessons to determine the attitudes raised by students.

The methodology in this study uses descriptive qualitative research. This research was conducted at MI Modern Bani Adam Boyolali which was held from January 2021 to November 2022. The subject of this research was a Class VI teacher at MI Modern Bani Adam Boyolali. data obtained through interviews, observation and documentation. To check the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis used interactive model analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model for class VI students in science lessons with the material "electrical circuits" is able to have a positive impact on students and by applying this model students more easily understand the material that has been presented. In this process, students' attitudes emerge, most of these attitudes are attitudes of responsibility and concern for fellow group members.

## **ABSTRAK**

Aditya Wibowo, 2023, *Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) pada Mata Pelajaran IPA Untuk Mengetahui Aspek Afektif Siswa Kelas VI MI Modern*

*Bani Adam Boyolali Tahun 2022/2023*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Pendidikan Dasar. Fakultas Ilmu Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pembimbing : Suprpti, M. Pd. I  
Kata Kunci : Model *Project Based Learning*, IPA, Sikap Afektif

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam praktik mengajar seorang guru dituntut untuk menunjukkan ketrampilannya dalam mengajar, selain ketrampilan juga harus bisa mengkondisikan pembelajaran yang efektif, efisien dan bervariasi dalam proses pembelajarannya. Pada dasarnya guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, sehingga penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan, dengan begitu tujuan belajar akan mudah dicapai. Disamping itu selain tujuan pembelajaran guru juga bisa melihat bagaimana sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pelajaran IPA untuk mengetahui sikap yang dimunculkan oleh siswa.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Modern Bani Adam Boyolali yang dilaksanakan pada Januari 2021 sampai November 2022. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali. data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk siswa kelas VI pada pelajaran IPA dengan materi “rangkaiian listrik” mampu memberikan dampak positif pada siswa dan dengan menerapkan model tersebut siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan. Dalam proses tersebut memunculkan sikap yang dimiliki oleh siswa, sebagian besar sikap tersebut adalah sikap tanggung jawab dan kepedulian sesama anggota kelompok.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	22
Gambar 3.1 Skema Analisis.....	31
Gambar 4.1 Struktur organisasi.....	35

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu dan Tahap Penelitiang .....	24
Tabel 4.1 daftar Guru dan Staff Madrasah.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	64
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi .....	65
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	66
Lampiran 4 Field Note Observasi .....	68
Lampiran 5 Field Note Wawancara .....	74
Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian .....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, no. 20. Tahun 2003). Melalui sebuah pendidikan, suatu bangsa akan memiliki masyarakat yang unggul dan berkarakter, yang nantinya dapat bersaing diluar maupun didalam bangsa tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah pendidikan perlunya ada seorang pembimbing dalam mendididik, yaitu seorang guru.

Guru menjadi salah satu komponen utama yang dapat menentukan sebuah sistem pendidikan secara menyeluruh yang dimana seorang guru nantinya akan memberi sebuah perhatian secara penuh terhadap peserta didiknya. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menentukan sebuah keberhasilan yang akan dicapai oleh peserta didiknya dalam melakukan proses pembelajaran, dengan harapan nantinya peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik, berpotensi, dan berkualitas. Dengan demikian, peserta didik nantinya diharapkan akan menjadi warga negara yang baik untuk meneruskan perjuangan bangsa dan negara. Hal tersebut sejalan dengan



tujuan pendidikan di Indonesia memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah pendidik atau guru

juga harus memiliki peranan untuk mencerdaskan bangsa, maka dengan adanya tujuan tersebut tugas utama seorang guru bukan hanya mencerdaskan bangsa namun juga memiliki kewajiban ataupun tanggungjawab untuk memunculkan karakteristik yang ada pada peserta didik.

Tugas guru yang bukan hanya menyampaikan materi, namun juga membentuk karakter peserta didik, selain itu guru memiliki tugas untuk melatih ketrampilan, mengembangkan sikap maupun kepribadian dan mengembangkan pengetahuan teknologi peserta didik. Oleh karena itu ketrampilan dasar mengajar seorang guru sangat menentukan sebuah keberhasilan guru dalam mengajar peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya menjadi sebuah interaksi yang terjadi dan dialami oleh peserta didik dan guru atau pembimbing secara langsung sehingga terciptalah sebuah komunikasi dua arah yang diiringi oleh sebuah ilmu pengetahuan. Guru yang sebagai pembimbing atau orang tua kedua di sekolah memiliki peran yang sangat banyak dan harus andil dalam mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

Usaha dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik, seorang guru harus bisa memanfaatkan keadaan sekitarnya dan memanfaatkan kemampuan peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus bisa memilihkan sebuah cara dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar nantinya dapat terkesan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Apalagi pembelajaran yang memadukan lingkungan sekitar mereka dan langsung berinteraksi dengan alam akan lebih efektif dari pada pembelajaran

yang hanya terpaku di dalam kelas lalu mendengarkan penjelasan pembimbing. Upaya tersebut adalah salah satu contoh dalam pelaksanaan pembelajaran yang berintegrasi dengan lingkungan hidup agar nantinya peserta didik akan menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas selain memanfaatkan lingkungan sekitar juga dapat memanfaatkan keadaan sekitar peserta didik, berinteraksi secara langsung dengan apa yang mereka pelajari atau berpraktik secara langsung juga salah satu cara upaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada saat ini. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru diharapkan nantinya peserta didik mampu menerima apa yang telah dipelajari bersama saat itu dan mendapatkan pengetahuan yang baru dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang baik, akan menjadikan peserta didik paham akan materi yang telah di sampaikan oleh guru pengampu. Dengan begitu hubungan timbal balik yang menguntungkan akan terjadi, dikarenakan peserta didik akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru akan mudah memahamkan peserta didiknya mengenai materi yang telah disampaikannya. Oleh karena itu, guru harus berkompeten dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, salah satu cara efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang ada dan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, baik model pembelajaran yang secara langsung mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, berinteraksi langsung dengan dunia nyata, ataupun model pembelajaran yang secara langsung diterapkan kepada peserta didik oleh guru atau pendidik. Seperti halnya di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Boyolali, yang dimana pada saat proses pembelajaran banyak menggunakan model-model pembelajaran yang unik bagi peserta didik, baik berinteraksi secara langsung dengan alam, maupun menerapkan secara langsung dalam pembelajaran. Yaitu Madrasah Ibtidaiyah Modern Bani Adam Boyolali.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Modern Bani Adam adalah salah satu madrasah di Boyolali yang terletak di Jalan Raya Solo-Semarang. MI ini sudah tidak jarang dalam menerapkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajarannya, hal tersebut guna untuk memahami peserta didik dalam mendalami materi yang ada, langkah tersebut juga digunakan kebanyakan guru yang ada di Madrasah tersebut. Salah satunya adalah guru pelajaran IPA di kelas 6.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada beberapa penerapan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran tersebut. Salah satu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MI Modern Bani Adam tersebut adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPA di salah satu kelas 6 yaitu di kelas 6A. Model pembelajaran PjBL termasuk

model yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk berperan langsung untuk mempelajari materi yang ada dan model pembelajaran PjBL tersebut merupakan model yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*). *Student Center* atau istilah lainnya adalah berpusat pada peserta didik dan model PjBL model yang menjadikan peserta didik menjadi media utama dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran ini diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran IPA, dikarenakan banyak kendala dalam penyampaian untuk materi IPA. Penerapan model pembelajaran tersebut yang sudah berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat beberapa hambatan dan tantangan baru yang harus dihadapi oleh guru yang ada di MI Modern Bani Adam, baik bagi guru maupun bagi peserta didik antara lainnya seperti alokasi waktu yang ada, pemahaman peserta didik terhadap materi, ketertarikan peserta didik terhadap materi, dan kurang taunya peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu guru memilih memberi arahan terlebih dahulu sebelum menerapkan. Model pembelajaran ini dipilih karena diharapkan peserta didik akan lebih tertarik terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru. Selain ketertarikan, guru juga dapat memahamkan peserta didik dan dengan begitu guru akan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PjBL juga mempengaruhi berbagai aspek yang ada pada siswa, keaktifan siswa dalam berpartisipasi melakukan kegiatan pembelajaran sudah mulai terlihat. Kesiapan mental yang mereka miliki tumbuh dan membuat kepercayaan diri mereka menjadi kuat. Rasa

ingin tau yang terus mereka gali mulai membuat mereka bersemangat untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru. Rasa tanggung jawab peserta didik mulai terlatih dan kedisiplinan peserta didik mulai terbentuk. Semua aspek tersebut secara tidak langsung muncul seiring berjalannya proses pembelajaran yang telah mereka lakukan. Dan dengan adanya proses pembelajaran sebagai berikut guru berharap akan menjadikan peserta didiknya akan terus berkembang dan menjadikan manusia yang berakhlak mulia.

Peneliti menemukan hal-hal menarik lainnya pada saat observasi awal di MI Modern Bani Adam. Hal-hal menarik tersebut seperti, di MI Modern Bani Adam menerapkan berbagai kajian islami pada peserta didiknya yang ada dikalangan masyarakat pada umumnya, seperti kegiatan dzikir tahlil pagi yang dilaksanakan setelah kegiatan sholat dhuha. Kegiatan Infaq Subuh, kegiatan tersebut adalah infaq yang dilakukan setiap hari menjelang atau sebelum Sholat Dhuha berlangsung, peserta didik akan memberikan infaq se-ikhlasnya namun bukan hanya peserta didik yang memberikan infaq akan tetapi orangtua/wali ikut memberikan infaq se-ikhlasnya, dan hal tersebut secara tidak langsung sudah mengajarkan kepada peserta untuk berbagi.

Kegiatan yang berkompeten yang telah diterapkan oleh MI Modern Bani Adam yang lainnya adalah kegiatan menghafal Juz 30, yang dimana target pencapaiannya hanya dilakukan pada saat kelas 1 sampai 5. Pada saat kelas 6 tugas peserta didik tidak menghafal lagi namun hanya memperbaiki bacaan dan *melanyahkan* bacaan yang telah mereka hafalkan. Dalam hal ini

pihak Madrasah menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Berlangsung dan kegiatan-kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh peserta didik. Dengan begitu nantinya peserta didik dapat berpartisipasi dengan masyarakat disekitarnya.

Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan secara *offline* atau bertatap muka secara langsung. Mengingat kembali bahwa kegiatan pembelajaran di Indonesia sudah kembali normal dilakukan secara langsung bertatap muka. Kegiatan pembelajaran bertatap muka sudah dilakukan secara penuh di MI Modern Bani Adam dengan pedoman Surat Edaran (SE) nomor 2 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, yang dimana dalam surat edaran sudah disebutkan bahwa kegiatan belajar-mengajar sudah diperbolehkan untuk dilakukan secara tatap muka dengan kapasitas 100%. Dengan adanya surat edaran tersebut menjadikan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara *offline*, bukan hanya proses pembelajaran namun peneliti juga mengubah judul penelitian. Oleh karena itu yang awal mulanya judul peneliti menggunakan kegiatan pembelajarn *online* sekarang secara langsung peneliti merubahnya menjadi kegiatan pembelajaran *Offline* atau secara bertatap muka secara langsung. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan judul penelitian "Implementasi Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPA di Mi Modern Bani Adam Boyolali"

Berdasarkan permasalahan yang telah terpaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui masalah yang saat ini masih terjadi, sekaligus mengganti

dan menambahkan beberapa komponen penelitian agar penelitian ini memiliki tujuan yang akan disajikan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Implementasi Model *Project Based Learning* (Pjbl) pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengetahui Aspek Afektif Siswa Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun 2022/2023”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas dapat dirumuskan mengenai identifikasi masalah yang ada di MI Modern Bani Adam Boyolali sebagai berikut

1. Guru sulit untuk membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru kesulitan cara memilih atau menentukan sebuah metode pembelajaran yang pas dengan pembelajaran yang diajarkan.
3. Guru ingin mengetahui aspek-aspek afektif yang dimiliki siswa.
4. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang kurang.
5. Kesulitan pemahaman siswa dalam mencerna materi pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijabarkan diatas, penulis membatasi masalah yang akan lebih difokuskan untuk diteliti, yaitu :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPA.



2. Mengetahui salah satu yang dimunculkan dalam proses pembelajaran IPA menggunakan Model PjBL.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) kelas VI di MI Modern Bani Adam Boyolali pada Pembelajaran IPA?
2. Sikap afektif apa saja yang muncul dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model PjBL?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan msalah diatas peneliti menemukan tujuan penelitian sebagai yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) kelas VI di MI Modern Bani Adam Boyolali .
2. Untuk mengetahui sikap afektif yang dimunculkan oleh siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model PjBL

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat bagi

1. Bagi siswa

Adanya penelitian ini, semoga dapat menumbuhkan semangat peserta didik SD/MI dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

## 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk guru jika dalam proses pembelajaran ada sesuatu kekurangan agar dapat diperbaiki.

## 3. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada orangtua tentang model pembelajaran yang dilakukan di sekolah anaknya. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan orang tua lebih jeli dalam memberikan bimbingan kepada anaknya.

## 4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang model pembelajaran yang dapat dipakai di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah serta bagaimana cara pelaksanaan model pembelajaran dengan baik.

## 5. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi siswa di MI Modern Bani Adam Boyolali.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

###### a. Hakikat *Project Based Learning* (PjBL)

Masalah atau sebuah proyek biasanya dapat membuahkan sebuah kondisi yang dapat mendorong peserta didik atau siswa untuk cepat dalam menyelesaikan sebuah tugas dan memahami siswa tentang tugas tersebut. Hal ini juga dipikirkan oleh salah satu filsuf dan pendidik yaitu John Dewey pada saat beliau mendirikan sekolah eksperimental di Chicago pada tahun 1897. Beliau membayangkan bahwa sebuah sekolah mirip atau memiliki peranan seperti bengkel, laboratorium yang memiliki bahan dan alat yang dapat membangun, membuat dan menjadikan seorang anak menjadi produk yang bagus. Menurut Dewey sebuah pendidikan juga adalah sebuah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman pada seorang anak untuk menambah atau memperluas pengalamannya, dan meningkatkan pengamanan untuk mendapatkan pengalaman yang baru didalam perjalanan hidupnya. Dewey juga menyadari selain menambah sebuah pengalaman baru dalam hidup seorang anak, sekolah juga sebagai tempat dimana seorang siswa mengembangkan kebebasan dan kebiasaan berfikirnya yang memungkinkan mereka dalam beradaptasi

dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu John Dewey menciptakan  
sebuah pembelajaran yang

dimana pembelajaran ini memusatkan kepada siswa, menambah pengalaman dan mereka dapat melakukan pembelajaran dengan sebaik dan semenarik mungkin, pembelajaran tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Proyek. (Carl, 2011: 760-765)

Pembelajaran Berbasis Proyek milik John Dewey ini menganut konsep tentang “*Learning by doing*” yang memiliki arti belajar sambil melakukan. Hal tersebut dicetuskan atau diciptakan oleh Dewey guna untuk menanggulangi atau menepis sistem pembelajaran yang saat ini masih pasif atau hanya berpusat pada guru. Dengan adanya konsep tersebut banyak kesempatan bagi siswa untuk melakukan apa yang mereka ketahui mengenai pembelajaran yang sedang mereka pelajari, menjadikan siswa lebih aktif, lebih banyak bekerja, dan siswa akan lebih banyak produktif dalam menemukan berbagai pengetahuan yang ada disekitar mereka. Dewey juga menegaskan bahwa pembelajaran ini akan membuat sebuah kelas yang demokratis karena dengan adanya pembelajaran ini siswa akan berkerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan tentunya sudah dipilih oleh siswa sendiri. (Moeslichatoen, 2004: 137)

b. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Thomas dan Jones metode *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model yang mengorganisasikan belajar sekitar proyek, proyek tersebut merupakan tugas yang kompleks dengan berdasarkan pada pertanyaan atau masalah yang menantang, yang

melibatkan siswa dalam merancang, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, atau aktivitas investigasi, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja secara otonom dalam waktu yang panjang dan puncaknya berupa produk realisasi atau prestasi (Ratumanan, 2015: 265). Metode *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang nantinya siswa akan dilibatkan dalam suatu proyek berdasarkan masalah yang nantinya siswa mampu menghasilkan suatu karya nyata (Suhartatik dan Adi). Menurut Yulita dkk, *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah yang dihadapi, memiliki pembelajaran yang bermakna, dan dapat memadukan konsep-konsep dengan baik. Lalu menurut Nosa dan I Ketut, *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang dimana memberikan kesempatan kepada pendidik atau guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan melibatkan sebuah kerja proyek. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajarannya, siswa di tuntut untuk aktif, inovatif, dan kolaboratif dalam melaksanakan suatu tugasnya agar tercipta suatu proses pembelajaran yang baik dan dapat memuaskan pengetahuan siswa. Model ini juga memberikan manfaat bagi siswa seperti berkembangnya intelektual siswa karena dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut secara mandiri dengan cara belajarnya

sendiri, dengan begitu kemampuan untuk memfokuskan diri akan lebih berkembang dan jati diri siswa akan lebih menonjol nantinya

c. Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL)

Pada model *Project Based Learning* (PjBL) siswa sangat dituntut untuk berkerja menurut apa yang mereka rancang dan mereka pikirkan, sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini memiliki beberapa karakteristik yang unik dan baik, seperti :

- 1) Model ini berfokus pada pertanyaan dan pernyataan siswa mengenai tanggapan masalah yang ada
- 2) Model ini berfokus melalui proyek yang dikembangkan oleh siswa
- 3) Siswa akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah
- 4) Siswa secara mandiri akan menemukan konsep dalam diri mereka
- 5) Model ini akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa
- 6) Evaluasi model ini secara berkelanjutan sehingga dapat menjadikan siswa semakin bertambah baik dalam menyelesaikan proyek mereka
- 7) Hasil dari model ini adalah sebuah proyek yang nantinya akan dievaluasi oleh guru atau pengajar

d. Langkah-langkah Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam penerapan model pembelajaran yang baik setiap model memiliki prosedur atau langkah-langkah tersendiri, berikut adalah langkah-langkah proses penerapan model PjBL :

1) *Start With the Essential Question*

Memulai dengan pertanyaan yang penting, artinya penerapan model ini dimulai dengan memunculkan sebuah pertanyaan yang penting untuk siswa. Pertanyaan ini harus dapat memberikan sebuah penugasan kepada siswa dalam melakukan kegiatan tersebut, dimana kegiatan tersebut harus mengangkat topik yang realitas dengan dunia nyata.

2) *Design a Plan for The Project*

Desain sebuah rencana untuk proyek, perencanaan harus dilakukan secara kerjasama antara pengajar dan siswa. Dendandemikian siswa nantinya akan merasa memiliki sebuah proyek tersebut. Perencanaan disini berisi tentang pemilihan aktivitas, peraturan, menjawab pertanyaan, mengenai alat dan bahan, dan cara bagaimana menggabungkan berbagai subjek yang ada.

3) *Create a Schdule*

Siswa dan pengajar harus berinteraksi dalam menyusun jadwal aktivitas untuk menyelesaikan sebuah proyek. Aktivitas disini antara lain meliputi, menentukan waktu penyelesaian proyek, membimbing siswa agar mendapatkan cara penyelesaian



yang baru, dan meminta penjelasan mengenai cara yang digunakan.

4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*

Mengawasi atau memantau terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyeknya. Di bagian ini pengajar harus bertanggungjawab penuh dalam mengawasi siswa ketika sedang melaksanakan suatu kegiatan atau sedang menyelesaikan proyeknya.

5) *Assess the Outcome*

Menilai hasil, penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian tujuan yang telah dibuat, andil dalam mengevaluasi kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.

6) *Evaluate the Experience*

Pada akhir pembelajaran, siswa dan pengajar melakukan refleksi sejauh mana dan bagaimana hasil proyek tersebut berjalan, proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Dalam tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan pengalamannya dalam penyelesaian proyek, setelah itu siswa diminta berdiskusi untuk memperbaiki proyek tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning (PjBL)*

Di setiap model pembelajaran pasti ada suatu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model tersebut. Sama seperti Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), adapun kelebihan dan kekurangan dari model ini antara lain adalah :

1) Kelebihan *Project Based Learning*

Adapun kelebihan dari menerapkan *Project Based Learning* antara lain yaitu:

- a) Mengajak siswa untuk mendapatkan motivasi lebih terhadap proses pembelajaran.
- b) Peserta didik terbiasa memecahkan masalah dalam tugas proyek yang diberikan guru.
- c) Memupuk dan melatih rasa tanggung jawab, inisiatif dan kebebasan untuk belajar mandiri.
- d) Melatih kemampuan daya kreasi peserta didik dalam menciptakan hal-hal baru.
- e) Melatih peserta didik untuk menghubungkan konsep yang diperoleh dalam pembelajaran agar dapat diterapkan dalam penyelesaian permasalahan di dunia nyata.
- f) Membuat suasana belajar dari rumah menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran.
- g) Terdapat produk nyata hasil karya siswa.

2) Kekurangan *Project Based Learning*

Adapun kekurangan dari menerapkan *Project Based Learning* antara lain yaitu:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Banyak peralatan yang harus disediakan.
- c) Memerlukan biaya yang tidak murah.
- d) Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- e) Ada kekhawatiran peserta didik hanya menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan (Nining dan Mistina, 2018: 20-33).

## 2. Pembelajaran IPA

### a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Hakikat IPA menurut Trianto (Fivi Nuraini, 2017: 369), Ilmu Pengetahuan Alam dibangun atas dasar produk, ilmiah, proses ilmiah, sikap ilmiah dan nilai yang terdapat didalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Hakikat IPA adalah kumpulan teori yang mempelajari alam semesta, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah dan ilmunya selalu berkembang juga menjadi tumpuan bagi perkembangan IPTEK (Fivi Nuraini, 2017: 371). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berfokus pada kehidupan alam dan lingkungan hidup. Proses belajar mengajar IPA difokuskan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga pembelajar dapat menemukan fakta-

fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses dan produk pendidikan.

Tujuan Pembelajaran IPA sudah jelas, antara lain memberikan pengetahuan terhadap siswa mengenai dunia tempat hidup mereka, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan, mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara serta menghargai para ilmuwan, dan menggunakan dan menerapkan sebuah metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

b. Pembelajaran IPA SD / MI

Pembelajaran merupakan suatu yang dilakukan oleh pembelajar untuk menemukan materi atau ilmu yang ingin diketahuinya, dalam hal ini pembelajaran dilakukan oleh pembelajar bukan dibuat untuk pembelajar. Untuk mengetahui informasi dalam pembelajaran dapat berasal dari pengajar atau pendidik dan bersumber dari lingkungan sekitar. Salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran di sekolah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). (Fivi Nuraini, 2017: 371).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungan,

mengembangkan ide-ide dan melatih ketrampilan atau skill yang diperlukan untuk kehidupan. Siswa pada jenjang sekolah dasar diwajibkan untuk mempelajari ilmu pengetahuan karena dapat digunakan sebagai bekal untuk tumbuh dan berkembang di masyarakat nantinya.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu secara ilmiah, mengembangkan pengetahuan yang mereka punya, dan mencari sebuah jawaban terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi disekitar mereka berdasarkan bukti yang mereka temukan. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI berdasarkan tingkat Satuan Pendidikan antara lain adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha ESA berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

- 4) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap dan kesadaran mengenai adanya hubungan yang saling terhubung antara IPA, teknologi dan masyarakat.(Sulthon, 2018 : 40-42)

d. Nilai-nilai IPA

Di dalam pelajaran IPA ada senuah nilai-nilai yang terkandung.

Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Nilai Praktis

Artinya IPA memiliki penerapan dari sebuah penemuan-penemuan yang telah dilahirkan baik dalam wujud teknologi ataupun yang lainnya.

2) Nilai Intelektual

Dalam IPA telah dilatih sebuah ketrampilan, ketekunan, dan juga melatih dalam mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan lebih relevan dan logis.

3) Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

IPA memiliki nilai sosial-budaya-ekonomi-politik, hal ini dapat dibuktikan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat.

4) Nilai Keagamaan

Ilmuan-ilman didunia sudah membuktikan bahwa terjadinya fenomena-fenomena di alam semesta terjadi karena Tuhan dan semua itu dianggap sebagai bentuk atau bukti terhadap kebesaran Tuhan. (Hisbullah dan Nurhayati, 2018 : 1-5)

e. Karakteristik Pembelajaran IPA

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran IPA, IPA selalu mengacu pada pemahaman bagaimana proses-proses alam berlangsung secara sistematis. Oleh karena itu, sains bukan hanya perolehan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Dengan begitu pemahaman konsep sifat-sifat ilmiah ini mempengaruhi proses pembelajaran ilmiah di sekolah. pada hakikatnya *sains* di sekolah, , merupakan sarana bagi siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan alam, dan juga merupakan prospek kemajuan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup dan proses pembelajaran sains di sekolah memiliki ciri khas tersendiri. Jelaskan ciri-ciri ilmu yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran IPA hampir melibatkan semua indera, seluruh proses berpikir dan berbagai jenis gerakan otot.
- 2) Pembelajaran ilmiah yang terjadi dengan cara berbeda
- 3) Mempelajari sains membutuhkan berbagai alat, terutama untuk membantu dalam pengamatan
- 4) Pembelajaran IPA biasanya meliputi kegiatan seperti pertemuan ilmiah, tinjauan pustaka, mengunjungi suatu objek, pembentukan hipotesis, dll.
- 5) Sains adalah proses belajar aktif. (Hisbullah dan Nurhayati, 2018 : 1-5)

Dengan karakteristik tersebut, diharapkan proses pembelajaran IPA di sekolah lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa sehingga nantinya dapat mendalami dan memahami mengenal IPA lingkungan alam. Hal ini terjadi karena ilmu pengetahuan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

### 3. Sikap Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, minat, perasaan, emosi, nilai dan sikap. Dengan memperhatikan sikap afektif pada anak tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka dapatkan. Selain itu memperhatikan aspek sikap ini juga bertujuan untuk untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dan dapat mengukur keberhasilan siswa baik dalam individu maupun kelompok. (Habib dkk, 2015 : 1112). Taksonomi ranah afektif terbagi menjadi lima, yaitu :

#### a. Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan mengacu pada perhatian, kesadaran peserta didik dalam menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

#### b. Penanggapan (*responding*)



Penanggapan mengarah pada rasa yang timbul pada individu dalam menanggapi suatu gagasan.

c. Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)

Penghargaan terhadap nilai yang dimaksud adalah sikap menyukai, menghargai gagasan, pendapat.

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian mengarah pada penunjukan peserta didik dalam kemauannya dalam membentuk sistem.

e. Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

Pembentukan pola hidup menunjukkan rasa percaya diri dalam mengintegrasikan nilai ke dalam kehidupan peserta didik serta mengembangkannya menjadi karakteristik dirinya. (Sutiah, 2020: 73-77).

4. Karakteristik Siswa Kelas VI Sekolah Dasar (SD)

Masa kanak-kanak yang berusia 6-12 tahun merupakan sebuah periode tersendiri bagi anak yang dianggap sudah dapat memulai sebuah sikap tanggung jawab atas perilaku yang telah diperbuat, baik yang berhubungan dengan orang tua, dirinya sendiri, teman sebaya maupun orang lain disekitarnya. Di masa ini juga disebut sebagai usia sekolah dan menjadi sebuah pengalaman yang inti bagi seorang anak, selain itu juga dapat menjadi titik pusat dalam perkembangan kognitif, afektif, dan juga perkembangan psikomotor bahkan psikososial anak.

Memasuki usia 11-12 tahun anak akan memasuki tahapan operasional formal. Pada usia dan tahapan ini anak sudah bisa memikirkan sebuah pengalaman yang nyata dan dapat memikirkannya secara lebih logis serta ideal. Selain itu anak juga dapat melakukan pemecahan masalah yang dihadapi secara lebih logis. Oleh karena itu tahap ini juga dapat disebut bahwa perbaikan dari tahap-tahap sebelumnya. ( Riri dkk, 2021 : 1846-1847). Pada tahap ini sangat penting untuk mendorong anak dalam berbagai aspek terlebihnya dalam pembentukan harga diri anak yang tinggi, karena hal tersebut adalah modal awal anak untuk memasuki usia remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebuah penelitian tidak selalu dilakukan paling awal, akan tetapi sebuah penelitian pasti sudah ada peneliti yang serupa dan dilakukan sebelum-sebelumnya. Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan sebagai dasar dalam penelitian ini. Selain itu penelitian terdahulu juga sebagai evaluasi dan kajian apabila ada sebuah kesalahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Syailin Nichla Choirin Attalina mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Nahdlotul Ulama Jepara, dengan judul “Penenerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pembelajaran Kewarganegaraan

Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah pembelajaran Kewarganegaraan Sekolah dasar melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan indikator yaitu hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dengan kenaikan persentase yaitu aspek kognitif 21%, aspek Afektif 35% dan pada aspek Psikomotorik sebesar 30%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negri Metro, Wulan Fortuna Wardani dengan judul “Penerapan Model *Projec Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI MI Islamiyah Sumberrejo Batangsari” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project based Learning* dengan hasil peningkatan pada fase pertama sebesar 41,66% menjadi 66,6% dan pada fase kedua juga menunjukkan peningkatan dari 81,6% menjadi 83,3%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada fase pertama dan kedua sebesar 16,7%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Yupira mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Islam Riau, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor siswa pada SMP Negeri 18 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran biologi melalui aspek psikomotor menggunakan model pembelajaran PjBL. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan model PjBL pada siswa kelas VIII mengalami peningkatan dalam kemampuan psikomotorik siswa, sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan model PjBL dalam materi biologi berhasil.

### **C. Kerangka Berfikir**

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk merancang suatu pembelajaran tatap muka dikelas ataupun diluar kelas dan model pembelajaran berfungsi untuk menyusun materi pelajaran. Dalam penelitian diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu langkah awal atau kerangka dasar sebuah pembelajaran. Selain itu model pembelajaran dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Model pembelajaran juga dapat diartikan bahwa suatu pola pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, pola pembelajaran yang dimaksud adalah suatu keterlibatan guru, peserta didik, media pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran berorientasi terhadap

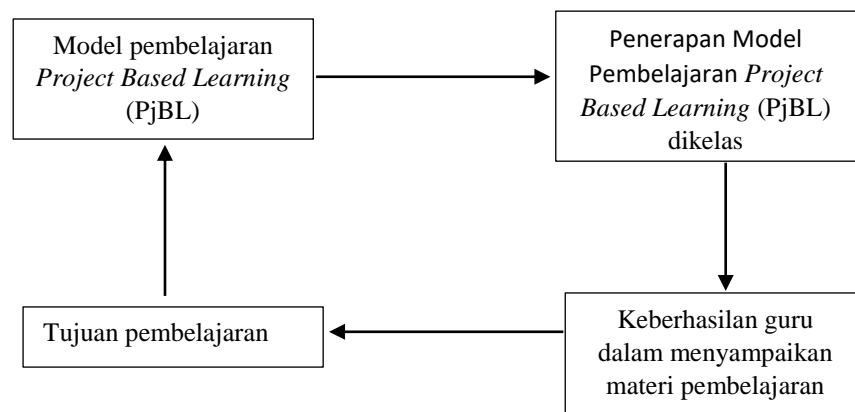
pencapaian tujuan pembelajaran dan memiliki cara khusus untuk dapat mencapai tujuan tersebut maupun untuk menyukseskan penerapan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran lebih banyak diterapkan untuk mengurangi kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi, kendala-kendala tersebut dapat berupa kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Penerapan model juga salah satu langkah untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan terlibat didalam sebuah masalah atau proyek. Metode pembelajaran ini mengutamakan masalah dan pengalaman dalam menjadikan siswa lebih aktif, dengan begitu siswa akan tertarik dan akan menjadi lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu siswa dapat menuangkan pemikirannya secara pribadi untuk memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapinya, mengingatkan kembali bahwa semua siswa memiliki cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam metode pembelajaran ini siswa

diberikan kesempatan untuk lebih menggali potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Salah satu Madrasah yang menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah MI Modern Bani Adam Boyolali pada pembelajaran IPA di kelas 6. Guru menerapkan model ini bertujuan untuk lebih mudah memahami materi kepada peserta didiknya, selain itu juga untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran materi IPA di salah satu kelas 6 MI Modern Bani Adam Boyolali.



Gambar1.2. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur untuk memecahkan masalah, yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dilapangan. Metode deskriptif memusatkan penelitian kepada penemuan fakta-fakta yang sebenarnya. Pengertian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dan semua perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan penelitian kualitatif diarahkan kepada objek dilapangan secara utuh. Untuk itu tidak diperkenankan mengisolasi variabel kedalam variabel atau hipotesis akan tetapi perlu memandangnya sebagai sesuatu yang utuh (Moleong, 2011: 14).

Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Jenis pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah prosedur untuk memecahkan masalah, yang akan diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan oleh peneliti dapatkan dilapangan. Metode deskriptif memusatkan penelitian kepada penemuan fakta-fakta yang sebenarnya yang menghasilkan

data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dan semua perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan secara langsung menggambarkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran IPA pada kelas 6 MI Modern Bani Adam Boyolali.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Modern Bani Adam Boyolali. Adapun yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di MI Modern Bani Adam Boyolali karena adanya kesesuaian dengan permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti dengan objek. MI Modern Bani Adam Boyolali merupakan salah satu Madrasah yang masih berkembang di Boyolali dengan peminat yang banyak, hal ini dapat dilihat dari antusias orang tua dari berbagai kalangan untuk mendaftarkan anak di MI Modern Bani Adam Boyolali.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Januari 2021 sampai Desember 2022. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan waktu penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :



Tabel 3.1

No	Keterangan	Tahun																							
		2021												2022											
		Bulan												Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembuatan Proposal	√																							
2	Observasi		√																						
3	Persiapan Penelitian			√	√	√	√	√	√																
4	Pengumpulan Data								√																
5	Analisis Data									√	√														
6	Penyusunan Hasil										√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
7	Penyelesaian Laporan Akhir																					√	√	√	

Waktu dan Tahap Penelitian

### C. Subjek Dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian.

Menurut Tatang M. Amirin dalam Rahmadi (2011 : 60-61), subjek

penelitian merupakan sebuah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang yang diperoleh sumber data penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali, yaitu Ibu Sundaryati, S.Pd atau lebih sering dikenal dengan Bu Ndari.

## 2. Informan Penelitian

Menurut Moelong (2011:132) menyatakan bahwa informan penelitian adalah seseorang yang ada dalam latar penelitian yang mengetahui tentang sesuatu atau situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga bisa dimintai memberikan penjelasan atau informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa kelas VI A, Bapak M. Nur Sodik, S.Pd.I sebagai kepala sekolah dan beberapa guru kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti . Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan akan diolah dan digunakan sebagai pembuktian nyata dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah antara lain :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan. Menurut Lecy J. Moleong (2017: 186) wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden bertemu langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan sebuah data yang dapat menjelaskan tentang masalah yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi standar yang dimana responden atau narasumber akan menjawab seacara bebas dan tidak adanya batasan dalam menjawab pertanyaan, dengan begitu peneliti akan dimudahkan dalam mencari informasi yang akan dibutuhkan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode PjBL tersebut.

Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang ada di MI Modern seperti Kepala sekolah dan siswa kelas VI. Wawancara tersebut dilakukan untuk menemukan informasi tentang penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas VI di MI Modern Bani Adam.

## 2. Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui aktivitas pengamatan disertai catatan-catatan terhap perilaku objek yang diamati (Abdurrahman, 2011: 104). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi

partisipan, yakni suatu aktivitas pengamatan bagian dalam yang dilakukan pengamat dengan ikut mengambil bagian dalam lingkungan objek yang diobservasi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yang peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti hanya mengamati proses belajar mengajar tanpa terlibat langsung menjadi bagian dari proses tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan observasi terhadap guru pengampu pelajaran IPA di kelas VI A. Dalam hal tersebut peneliti akan mengobservasi mengenai penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas VI di MI Modern Bani Adam.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data dari tempat penelitian terkait dengan variabel yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, dan data yang relevan dengan penelitian (Ridwan, 2014: 58). Metode dokumenter juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sudah ada dan dokumen akan digunakan untuk pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung, cara penyampaian dan hasil dari proses pembelajaran. Metode dokumentasi ini akan mengambil data-data

yang berkaitan dengan gambaran umum tentang MI Modern Bani Adam Boyolali.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan kepada keabsahan data pada hakikatnya, berfungsi untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tidak ilmiah. Selain fungsi ini teknik keabsahan data adalah suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 320).

Teknik keabsahan data ini dilakukan agar membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar suatu penelitian ilmiah atau tidak. Selain itu teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi

Triangulasi menurut Wiersma dalam sugiyono menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai waktu. Dari pernyataan tersebut maka terdapat beberapa macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dalam mengumpulkan data serta triangulasi waktu (Sugiyono, 2007: 273).  
untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

##### 1) Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah sebuah pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Dalam trianggulasi sumber akan

menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap informan, untuk mengecek kebenaran atau derajat kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dalam penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data dengan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan peserta didik kelas VI di MI Modern Bani Adam Boyolali.

## 2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, untuk mengecek data bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila menggunakan teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber data untuk mengetahui data yang sebenarnya (Sugiyono, 2007: 274).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data dengan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan apa yang dilihat dilapangan pada saat observasi dengan hal wawancara, baik wawancara terhadap kepala sekolah, siswa maupun guru pengampu atau wali kelas VI di MI Modern Bani Adam Boyolali.

## **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Selama peneliti melakukan proses penelitian dilapangan sampai dengan penyusunan pelaporan hasil penelitian. Analisis data akan dilaksanakan sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan penyusunan laporan selesai.

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari pelaksanaan wawancara, observasi, catatan lapngan dan dari kegiatan pengambilan data yang lain, agar penelitian yang dilakukan mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menyusun data, menjabarkannya kedalam kelompok-kelompok, melakukan sintesa, memilih mana saja yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2007: 224).

Analisis data pada penelitian ini mengguakan model Miles and Huberman. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung sampai setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Saat peneliti melakukan wawancara peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang disampaikan narasumber. Miles and Hubermen mengatakan bahwa proses aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interktif dan secara terus menerus sampai selesai, sampai datanya jenuh. Proses analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007: 246)

Proses analisis data peneliti menggunakan model analisis *interactive* model. Unsur-unsur yang terdapat pada *interactive* model meliputi reduksi data, penyajian data dan *conclusion drowing*/verifikasi data, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data reduction).

Data reduction atau reduksi data merupakan suatu proses penyempurnaan data, baik penambahan data yang dinilai masih kurang maupun pengurangan data yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan. Hal ini karena data yang didapatkan dilapangan kemungkinan jumlahnya sangat banyak (Sugiyono, 2007: 247).

Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilih hal-hal yang pokok, atau bisa dikatakan kegiatan reduksi data sebagai kegiatan merangkum. Kegiatan ini memfokuskan kepada hal-hal yang dinilai penting dan hal-hal yang akan dicari pola dan temanya. Melalui kegiatan ini data yang akan akan direduksi akan memberikan gambaran yang semakin jelas sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data selanjutnya, dan akan mencari hal-hal yang dinilai masih kurang.

2. Penyajian data (Display).

Dengan penyajian data secara tepat akan mempermudah dalam memahami tentang apa saja yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah proses penyajian data perlu adanya perencanaan kerja tentang apa



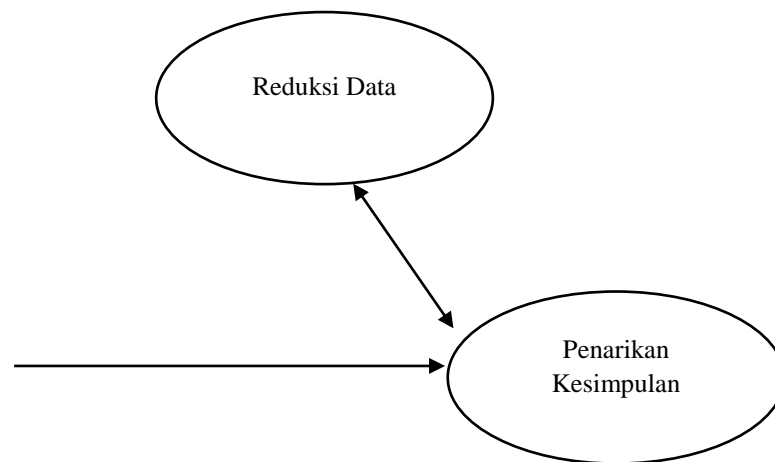
yang telah dipahami dari penyajian data. Untuk penyajian data selain berbentuk teks naratif, juga bisa dalam bentuk nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matrik dan lain-lainnya. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun secara sistematis berdasarkan kategori yang dibutuhkan.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lainnya. Pernyataan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data dapat semakin mudah memahami apa yang terjadi yang kemudian dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data tersebut.

### 3. Verifikasi data (Conclusion drawing).

Verifikasi data adalah langkah terakhir dalam teknik analisis data. Langkah verifikasi data dilakukan jika kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, selanjutnya akan ada beberapa perubahan jika tidak ada pendukung yang kuat berupa bukti-bukti sebagai pedoman yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal mampu didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta data yang dihasilkan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data,





Gambar 3.1. Skema Analisi

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa penelitian dapat diawali dengan pengumpulan data, setelah peneliti mengumpulkan data hal yang dilakukan adalah membuat reduksi data dan menyajikan data, yang berbentuk catatan lapangan kemudia nantiunya akan terus digali dan dikaji dalam bentuk singkatan atau rangkuman, kemudian data tersebut akan disajikan ulang dalam bentuk deskriptif, sistematis. Dengan data yang telah terkumpulkan selesai dikaji ulang, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan dengan verifikasi data dan sajian data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Temuan Peneliti**

###### **a. Sejarah MI Modern Bani Adam Boyolali**

Madrasah Ibtidaiyah Modern Bani Adam Boyolali atau lebih sering disebut dengan MIMBA merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di Boyolali, MI Modern Bani Adam termasuk salah satu madrasah yang masih baru di wilayah Boyolali. MI Modern Bani Adam berdiri sejak tahun 2008 yang berdiri di Dusun I, Kelurahan Winong, Boyolali berada di Jl. Raya Boyolali – Semarang Km 2

MI Modern Bani Adam merupakan madrasah swasta yang berdiri pada tahun 2008 dan didirikan secara langsung oleh pendiri sekaligus ketua umum Yayasan Bani Adam Boyolali yaitu KH. Drs. Matyono Fakhri pada bulan April 2008 silam. Madrasah ini didirikan sebagai bentuk salah satu pencapaian cita-cita yang dimiliki oleh Yayasan Bani Adam untuk bisa berperan dalam mencerdaskan bangsa dan regenerasi masyarakat agar memiliki kapasitas yang memadai dalam bidang keagamaan dan sosial. Oleh karena itu pihak Yayasan Bani Adam mendirikan MI Modern Bani

Adam Boyolali. Yayasan Bani Adam adalah yayasan yang juga  
didirikan oleh KH.

Drs. Matyoto. Fakhri pada tahun 2002. Yayasan Bani Adam berkecimbung didalam dakwah, pendidikan, ekonomi dan sosial. Pada saat ini Yayasan Bani Adam sudah memiliki beberapa lembaga yang dibawah naungan oleh yayasan langsung, diantara lain yaitu :

- 1) Masjid Bani Adam dan Mushola Bani Adam
- 2) TPQ dan TPA Bani Adam
- 3) Raudhotul Atfal (RA) Bani Adam I di Kecamatan Boyolali
- 4) Raudhotul Atfal (RA) Bani Adam II di Kelurahan Kebonbimo, Boyolali
- 5) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Modern Bani Adam Boyolali
- 6) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Modern Bani Adam Boyolali
- 7) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bani Adam

b. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah (MI) Modern Bani Adam Boyolali

MI Modern Bani Adam terletak di Jalan Raya Boyolali-Semarang Km.2 Dukuh Plosokerep, Kelurahan Winong, Boyolali. Lokasi MI Modern Bani Adam cukup strategi karena berada di pinggir jalan raya yang menghubungkan dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, lokasi tersebut sangat menguntungkan bagi MI Modern Bani Adam karena banyak dilalui oleh pengguna jalan raya dan bisa menarik perhatian pengguna jalan.

Secara Geografis, lokasi MI Modern Bani Adam berbatasan langsung dengan dua jalan, satu jalan alternatif dan satu dengan jalan raya, dengan begitu memudahkan wali siswa dalam segi transportasi baik transportasi umum maupun pribadi. Batasan-batasan yang dimiliki oleh MI Modern Bani Adam antara lain :

- 1) Sebelah depan MI Modern Bani Adam atau sebelah utara MI adalah berbatasan langsung dengan Jalan Raya Nasional yang menghubungkan Solo, Salatiga dan Semarang
  - 2) Sebelah barat MI Modern Bani Adam berbatasan langsung dengan pekarangan milik warga setempat
  - 3) Sebelah selatan MI Modern Bani Adam berbatasan langsung dengan jalan desa Winong dan pekarangan penduduk desa winong.
  - 4) Sebelah sisi timur MI Modern Bani Adam berbatasan langsung dengan jalan alternatif menuju kelurahan Winong dan terhubung secara langsung dengan Jalan Raya Solo-Semarang. Selain itu, juga berbatasan langsung dengan Perum Husada Asri.
- c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Modern Bani Adam Boyolali

Hasil observasi pada hari Senin, 07 September 2022 mengenai visi, misi, dan tujuan MI Modern Bani Adam sudah tertera dipapan yang ada ruang kepala sekolah MI Modern Bani Adam Boyolali. Pada papan tersebut sudah dipaparkan tentang visi MI

Modern Bani Adam adalah terwujudnya generasi yang berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah.

Misi yang dimiliki oleh MI Modern Bani Adam antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan kuantitas kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan generasi salih dan shalihah.
- 3) Melaksanakan pendidikan yang berkeselimbangan, sesuai dengan kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan muatan lokal.
- 4) Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi.
- 5) Pengamalan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membangun sekolah sebagai mitra orang tua dalam mewujudkan anak yang berkualitas

Pencapaian visi dan misi di MI Modern Bani Adam tidak lepas dari tujuan yang akan dicapai oleh pihak MI Modern Bani Adam. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh MI Modern Bani Adam antara lain :

- 1) Menciptakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
- 2) Membentuk karakter bagi tumbuhnya generasi penerus yang lebih baik.
- 3) Memberikan bejal keberimbangan antara ilmu dan amal.



- 4) Menjadikan anak yang mandiri dalam belajar, berwawasan luas dan mencapai prestasi yang baik.
- 5) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap kebersihan, keindahan dan keamanan lingkungan madrasah.
- 6) Menjaga akhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan keseharian.

## **2. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengetahui Aspek Afektif Siswa Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

Seperti yang telah tertulis dalam bab 1 pada penelitian ini terdapat dua poin dalam tujuan penelitian yaitu mengenai implementasi PjBL dan mengetahui sikap yang dimunculkan siswa ketika proses pembelajaran dengan model PjBL dalam pembelajaran IPA ketika dilaksanakan di MI Modern Bani Adam Boyolali. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan dalam beberapa uraian sebagai berikut :

### **a. Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPA.**

- 1) Deskripsi masalah proses pembelajaran di MI Modern Bani Adam Boyolali kelas VI

Proses pembelajaran di MI Modern Bani Adam yang efektif dilaksanakan penuh selama 6 (hari). Proses pembelajaran

dilaksanakan atau dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 13.00 untuk kelas 1 dan 2, lalu pukul 07.00 hingga pukul 14.45 untuk kelas 3-6. Kegiatan awal sebelum pembelajaran dilakukan adalah dengan sholat dhuha yang dilaksanakan di Masjid MI Modern Bani Adam secara bersamaan atau berjamaah. Setelah kegiatan sholat dhuha anak-anak selesai maka dilanjutkan dengan dzikir tahlil, kegiatan tersebut dipimpin oleh siswa secara bergantian.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MI Modern Bani Adam Boyolali menggunakan Tematik. Namun, kegiatan pembelajaran di kelas 6 masih menggunakan pembelajaran per-mata pelajaran dikarenakan dalam pelaksanaan Ujian Madrasah masih menggunakan ujian per-mata pelajaran. Seperti yang telah dipaparkan dalam wawancara dengan Ibu Sundaryati, S.Pd. guru pengampu pelajaran IPA sekaligus wali kelas VI A pada hari selasa, 08 November 2022 bahwa :

“untuk kelas VI masih menggunakan pembelajaran biasa mas, maksudnya pembelajaran per-mapel atau mata pelajaran, dikarenakan apa? Dikarenakan kemarin-kemarin Ujian Madrasah ternyata masih menggunakan ujian permata pelajaran”

Berdasarkan pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas VI A bahwa proses pembelajaran yang diterapkan dikelas VI tidak atau bahkan belum menggunakan Tematik, melainkan

pembelajaran dengan per-mata pelajaran karena sistem ujian yang sudah masih menggunakan sistem mata pelajaran belum menggunakan sistem tematik. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak M. Nur Sodik, S.Pd. I, sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Bani Adam Boyolali dalam wawancara hari Senin, 07 November 2022 bahwa :

“memang mas, untuk kelas 6 buku pelajarannya tidak menggunakan tematik lagi, tetapi per mata pelajaran, jadi sendiri-sendiri, karena ujian-ujian kemarin menggunakan ujian per-pelajaran, enggak tema, jadi kita sepakat kalau dikelas 6 menggunakannya pelajaran bukan tema lagi”

Proses pembelajaran di kelas VI sudah dilaksanakan dengan kuota 100% semenjak adanya kebijakan pelonggaran terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang boleh dilaksanakan secara penuh di Kabupaten atau Kota dengan tingkat penyebaran *Covid-19* rendah atau pada level 1. Maka dengan kata lain semenjak masuk semester 1 tahun ajaran 2021/2022 dimulai, kegiatan pembelajaran secara tatap muka sudah dilaksanakan dengan kuota 100% di MI Modern Bani Adam Boyolali.

Kegiatan pembelajaran di kelas VI dilakukan secara penuh 6 hari dalam satu minggu yaitu hari senin-sabtu, kegiatan belajar dimulai pukul 07.00 – 14.45. Kegiatan diawali dengan sholat dhuha berjamaah, dzikir tahlil lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dan murid melaksanakan perannya masing-masing. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, lalu murid memperhatikan, memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan lancar bahkan terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi guru maupun siswa. Melihat kondisi seperti itu, guru pasti akan mencari solusi agar pembelajaran bisa sesuai dengan harapan.

Ada beberapa pelajaran yang menurut penilaian para guru perlu adanya perbaikan. Baik dalam pembentukan karakter siswa maupun bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sikap ini harus segera diterapkan karena melihat siswa yang sudah berada di kelas 6 atau menuju ujian dan kelulusan.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas VI A sekaligus pengampu salah satu mata pelajaran di MI Bani Adam Boyolali. Beliau menjelaskan bahwa ada salah satu pelajaran yang perlu dilakukan perbaikan atau evaluasi kembali. Mata pelajaran yang dimaksudkan beliau adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), seperti yang beliau utarakan ketika berwawancara dengan peneliti pada hari Selasa, 18 Oktober 2022:

“salah satu kendala yang saya hadapi itu ada di IPA mas, karna di IPA kebanyakan materi harus praktik, sedangkan kalau praktik saya membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi untuk menyampaikan materi dengan waktu yang singkat tersebut saya hanya menjelaskan saja malah siswanya tidak *mudeng*.”

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Sundaryati, S.Pd tersebut, dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan yang terjadi adalah pada durasi waktu pembelajaran yang kurang mencukupi. Waktu yang singkat dirasa kurang efektif untuk siswa memahami materi yang disampaikan. Menyikapi masalah tersebut lalu Ibu Sundaryati sedikit demi sedikit mengubah model pembelajaran yang mulanya hanya terpaku pada materi, beliau ubah menjadi pembelajaran praktek yang menyenangkan serta menghasilkan hal baru yang bermanfaat dan tetap merujuk pada materi sebenarnya. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Sundaryati berikut ini :

“tapi to mas, saya juga berinisiatif untuk mencoba hal baru, seperti menerapkan model-model pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Lalu saya menerapkan salah satu model yang menurut saya sangat cocok untuk anak-anak, inti dari model itu ya praktik namanya PjBL, tapi tetap sesuai materi yang disampaikan hari itu.”

Berdasarkan pernyataan dari Bu Ndari tersebut, beliau ingin menerapkan salah satu model pembelajar yang ada yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yang dimana model tersebut pada dasarnya adalah menghasilkan sebuah hal baru.

## 2) Proses Implementasi PjBL pada Mata Pelajaran IPA

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang banyak menggunakan praktek dalam prosesnya. Ibu Ndari juga menerapkan langkah yang sama dalam proses pembelajarannya. Mula-mula Ibu Ndari membentuk kelompok kerja yang terdiri dari enam sampai tujuh anak. Semua kelompok memiliki jumlah anggota yang sama. Setiap anggota memiliki tugas masing-masing sesuai dengan kesepakatan kelompok.

Pada pembelajaran ini ibu Ndari mengambil materi tentang “rangkaian listrik”. Lalu Ibu Ndari menjelaskan alat dan bahan yang harus dibawa oleh setiap kelompok. Pada materi ini, Ibu Ndari menggunakan bahan sederhana dan mudah di dapat oleh siswa. Bahan tersebut tentunya juga ramah lingkungan dan tidak berbahaya bila digunakan oleh anak-anak. Bahan-bahan tersebut antara lain : kardus, lampu LED, baterai jam, kabel dan isolasi. Bahan tersebut dipersiapkan dan dibawa oleh anak-anak dari rumah lalu dibawa ke sekolah.

Proses pembelajaran materi “Rangkaian Listrik” dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) memerlukan beberapa persiapan, oleh karena itu Bu Ndari selaku guru pengampu pelajaran IPA menugaskan siswa untuk mencari alat dan bahan sendiri sesuai kesepakatan kelompok dan boleh untuk

berkerja sama dengan kelompok dalam mencari alat dan bahan yang akan digunakan.

“jadi mas, sebelum praktik, h-3 sebelum praktik saya menyuruh anak untuk membawa alat-alat dan bahan yang akan digunakan pas mau praktik dihari seninnya itu, jadi hari jumat pas di jam pelajaran saya, saya membagikan kelompok sekaligus menyuruh anak mencari alat dan bahane”

Keterangan tersebut juga diberikan kepada salah satu siswa kelas VI A yang telah menerima pembelajaran IPA dengan materi “Rangkaian Listrik”

“iya mas, jadi pas hari jumat itu kita dibagi per-kelompok, kelompok saya tujuh orang mas, terus bar itu kita disuruh sama Bu Ndari untuk nyari alat dan bahane, kabel, lampu led kecil-kecil, batrai jam dan isolasi mas, yaudah ini satu kelompok sepakat dibagi-bagi, ada yang mencari kabel sama lampu, saya mencari batrai, ada yang bawa kardus juga”

Dalam penerapan Model *Project Based Learning* Bu Ndari selaku pengampu pelajaran IPA membagi proses pembelajaran dalam beberapa langkah pembelajaran. Dalam penerapannya Bu Ndari membagi menjadi dua kali pertemuan.

“untuk prosesnya saya membaginya menjadi dua hari mas, hari pertama dan kedua, dua kali pertemuan maksudnya, biar nanti wantunya efektif dan tidak tergesa-gesa mas, jadi hari jumat saya menyampaikan materi dan membagi kelompok, di hari seninnya saya menyuruh anak-anak untuk praktik.”

Dalam pernyataan tersebut dapat di jelaskan bahwa Bu Ndari membagi peoses pembelajaran menjadi dua kali

pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 dan kegiatan kedua atau pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober 2022. Dalam penerapan Model *Project Based Learning* Bu Ndari membagi beberapa langkah-langkah, adapun langkah-langkah tersebut antara lain :

- a) Pertanyaan yang mendasar kepada siswa.

Proses pembelajaran IPA pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 berlangsung di dalam kelas 6A. Sebelum pembelajaran dimulai guru pengampu memberikan pertanyaan yang mendasar, pertanyaan seputar listrik yang diketahui oleh siswa, pertanyaan tersebut seperti apakah siswa mengerti apa itu listrik, apakah siswa mengerti apa itu rangkaian listrik, apakah siswa mengerti apa itu rangkaian listrik seri maupun paralel. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bu Ndari dalam wawancara sebagai berikut :

“jadi begini mas, sebelum pelajaran dimulai saya pemanasan dulu, seperti memberikan pertanyaan terkait listrik, tapi yang mendasar, contoh e ada enggak listrik dirumah mereka, mereka pernah enggak melihat orang memasang lampu, *ngoten-ngoten niku mas*”

Kegiatan tersebut menjadi salah satu langkah-langkah dalam penerapan Model *Project Based Learning*, dan kegiatan tersebut juga dinilai dapat memberikan stimulus kepada siswa agar lebih tertarik terhadap materi



yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Dalam wawancara tersebut juga dipaparkan bahwa guru memberikan pertanyaan seputar listrik yang sudah ada disekitar siswa, dengan begitu antusias siswa terhadap materi yang akan disampaikan lebih tinggi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih mudah.

b) Penyampaian materi “Rangkaian Listrik”

Dalam penyampaian materi “Rangkaian Listrik” dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 di dalam kelas. Penyampaian materi ini merupakan langkah awal dalam pengenalan siswa terhadap materi yang akan mereka pelajari dan menjadi stimulus siswa dalam pemahaman mengenai ruang lingkup tentang listrik.

Dalam penyampaian materi tersebut Bu Ndari menggunakan beberapa komponen belajar seperti menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi “rangkaiian listrik”, dan menggunakan strategi pembelajaran *Inkuiri Learning*.

“jadi mas, untuk awalnya, sebelum praktik di hari jumat itu saya menyampaikan materi mengenai rangkaian listrik, jadi nanti anak-anak itu bisa bedain mana rangkaian listrik paralel dan mana rangkaian listrik seri, *ben* nanti *ngak* bingung mas.”

Penyampaian materi ini juga bertujuan untuk pemanasan sebelum siswa melakukan praktik mengenai

rangkaian listrik. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ndari selaku pengampu pelajaran IPA sebagai berikut :

“biar apa kok saya menyampaikan materi dulu, biar nanti siswa tau mas, apa itu rangkaian listrik, kan ada yang paralel, ada yang seri. Dengan *ngoten* anak-anak biar kenal dulu dengan materinya.”

Dengan penyampaian materi diawal tersebut, bertujuan untuk mengenalkan siswa terhadap materi baru yang mereka terima dan pelajari. Dengan begitu siswa tidak akan terkejut dengan adanya praktik yang akan datang dikemudian hari.

c) Pembagian Kelompok Kerja

Pembagian kelompok kerja dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan praktik berlangsung, kegiatan pembagian kelompok tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 didalam kelas VI A. Dalam hal ini Bu Ndari membagi kelompok terdiri dari 6-7 anggota perkelompoknya. Ada 5 kelompok dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan yang telah dipaparkan oleh beliau :

“untuk kelompoknya, saya pecah jadi 5 kelompok mas, jadi ada yang satu kelompok 6 anggota, dan ada satu kelompok yang nantinya ada 7 anggota. Lalu setiap kelompok menerima tugasnya masing-masing. Ada yang membuat rangkaian listrik paralel dan ada yang membuat versi serinya”

Pembagian kelompok juga berfungsi untuk menentukan proyek yang akan mereka buat dalam pembelajarn ini. Sehingga setiap kelompok menerima tugas yang berbeda-beda.

“ini mas, untuk pembagian kelompok saya hanya berjatah mengarahkan kalau kelompok terdiri dari 6 orang. Lalu yang memilih anggota ya mereka sendiri, karena mereka kan sudah memiliki rombongan belajar, jadi kalau mencari anggota ya itu sudah otomatis mereka akan mencari sendiri-sendiri sesuai rombongan belajar mereka mas.”

Pembagian kelompok dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan dengan siswa. Tugas guru hanya mengarahkan, dan siswa mencari pasangannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan dalam keseharian siswa sudah memiliki rombongan belajar tersendiri jadi siswa akan mudah berkomunikasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d) Mendesain Rencana kegiatan

Kegiatan berikutnya merupakan penyusun rencana dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 didalam kelas VI A Dalam hal ini Bu Ndari mengajak siswa untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dikemudian hari. Dalam wawancara

pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 Bu Ndari menjelaskan bahwa :

“pada hari jumatnya mas, saya dan anak-anak berdiskusi untuk kegiatan praktik, seperti nanti paspraktik anak-anak membawa sendiri-sendiri alatnya, praktik tidak boleh *nirun* temannya atau kelompok lain, jadi murni kerjasama satu kelompok, bagaimana pembagian tugasnya dan lain-lain.”

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model ini Bu Ndari memberikan peran penuh kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik secara totalitas.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut antara lain seperti pembagian tugas anggota kelompok, peran yang dimiliki setiap anggota kelompok, dan pembagian tugas dalam mencari alat dan bahan.

e) Menyusun Jadwal Aktivitas

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung didalam kelas VI A hari Jumat, 07 Oktober 2022 Bu Ndari selaku guru pengampu pembelajaran IPA membuat kesepakatan dengan siswa mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan praktik yang akan diselenggarakan dikemudian hari. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi apabila terjadi

kesalahpahaman maupun ketidakpahaman siswa mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Bu Ndari dalam wawancara sebagai berikut :

“sebelum pulang mas, saya dan anak-anak membuat kesepakatan terkait praktik, mau kapan praktiknya, lamanya berapa jam, nanti peraturannya gimana, jadi saya dan anak-anak membuat kesepakatan itu dulu.”

Diakhir pembelajaran guru dan siswa sudah mendapatkan susunan jadwal aktivitas yang akan dilakukan dikemudian hari. Susunan tersebut diambil dadi kesepakatan guru dan siswa ketika bermusyawarah bersama.

“sebelum pulang itu mas, saya dan anak-anak sudah sepakat, kalau praktik akan dilakukan dipertemuan selanjutnya yaitu dihari seninnya”

Pada pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan praktik dilaksanakan pada hari senin, lebih tepatnya hari Senin, 10 Oktober 2022 pada jam pelajaran IPA.

#### f) Pelaksanaan Kegiatan Praktik

Pelaksanaan kegiatan praktik dilaksanakan di hari Senin, 10 Oktober 2022, pada jam 10.30 disaat jam pelajaran IPA dimulai. Kegiatan ini diberi waktu oleh Bu Ndari selama dua jam pelajaran atau 35 menit x 2 pertemuan yaitu 70 menit. Kegiatan diawali dengan

pemanasan atau pemberian pertanyaan-pertanyaan yang mendasar mengenai materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya pada hari Jumat, 07 Oktober 2022. Kegiatan tersebut merupakan sebuah stimulus kepada siswa agar mereka mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan oleh guru pengampu IPA. Hal ini sejalan dengan pendapat Bu Ndari dalam wawancara pada hari Rabu, 23 November 2022 :

“untuk hari seninnya, pas kegiatan praktik berlangsung, awal-awalan saya *ngak* langsung meminta anak-anak untuk praktik mas, tapi saya dongkrak dulu, maksudnya dongkrak kembali pengetahuan mereka yang kemaren, materi-materi pertemuan sebelumnya. Dengan begitu saya tidak harus menyampaikan materi lagi, hanya mengingatkan sedikit-sedikit saja mas. Dan setelah itu baru saya membagikan tugas berkelompok. Ada yang dapat paralel, ada juga yang dapat seri,”

Dalam pernyataan tersebut juga dijelaskan bahwa Bu Ndari selaku guru pengampu IPA membagikan tugas berkelompok. ada dua jenis praktik yang akan dilakukan, yaitu praktik pembuatan rangkaian listrik paralel rangkaian listrik seri. Setiap kelompok akan menerima salah satu jenis pembuatan rangkaian listrik.

“pada proses berlangsungnya ya mas, saya mengamati semua anak saya. Dan yang terjadi adalah mereka melakukan praktik ini dengan baik, setiap siswa seperti memiliki perannya masing-masing, ada yang memotong kabel jadi beberapa bagian, ada yang mengarahkan teman-temannya, ada yang merangkai, ada yang memotong kardus, banyak kegiatan mas, mereka tau perannya masing-masing.”

Dalam pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika proses kegiatan berjalan, kegiatan praktik tersebut disambut dengan baik oleh siswa, setiap anggota melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik. Ada beberapa tugas yang dilakukan oleh siswa antara lain seperti, pemotongan kardus, pemotongan kabel, pemasangan kabel dengan lampu led, penyusunan rangkaian, dan mengarahkan setiap anggota.

Pada pembuatan rangkaian listrik sederhana dilakukan oleh siswa sendiri, dan guru hanya sebagai pengamat. Siswa berinisiatif membuat langkah-langkah sendiri dalam pembuatan rangkaian listrik sederhana. Hal tersebut berguna untuk mengasah ketrampilan yang dimiliki oleh siswa. Namun secara garis besar terdapat langkah-langkah yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Menyiapkan alat dan bahan seperti lampu, kabel, baterai dua buah, solatip atau lakban, gunting, dan kardus
- (2) Memotong kardus menjadi bentuk segiempat atau persegi panjang sesuai dengan kebutuhan kelompok dan sesuai dengan rangkaian listrik yang akan dibuat
- (3) Memotong kabel menjadi beberapa bagian. Dalam hal ini siswa memotong kabel yang panjang menjadi

bagian-bagian tergantung kebutuhan mereka dan sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan rangkaian listrik seri maupun paralel.

- (4) Menyusun baterai, pada penyusunan baterai tersebut menyatukan dua baterai menjadi satu, siswa melakban kedua batrai menjadi satu agar daya yang dihasilkan lebih besar.
- (5) Membuka kebel disetiap ujung kabel guna untuk menyambungkan dengan lampu atau dengan baterai
- (6) Menyambungkan baterai dengan kabel. Pada langkah ini setiap kelompok menyambungkan kabel dan baterai menggunakan alat seadanya seperti merekatkan menggunakan solatip atau lakban.
- (7) Menghubungkan lampu pertama dengan baterai menggunakan kabel yang sudah terpasang dengan baterai
- (8) Menguhubungkan lampu satu dengan yang lain menggunakan kabel yang sudah ada sesuai dengan jenis rangkaian. Jika kelompok mendapatkan tugas untuk membuat rangkaian listrik seri maka harus berbentuk seri, dan apabila kelompok mendapatkan tugas untuk membuat rangkaian listrik paralel maka bentuk dari rangkaian yang harus disusun adalah berbentuk paralel.



(9) Setelah selesai setiap kelompok akan mencoba untuk menyalakan lampu. Jika salah satu lampu tidak menyala maka kelompok tersebut akan diberi waktu untuk membenahi rangkaian listrik tersebut.

g) Penilaian Hasil Siswa

Penilaian hasil karya siswa dilakukan selama proses kegiatan praktik berlangsung dan setelah proses kegiatan praktik pembuatan rangkaian listrik selesai. Pada proses penilaian hasil praktik siswa guru pengampu memilih salah satu cara penilaian yang ada, dalam hal ini guru menggunakan penilaian autentik (*Authentic assessment*).

Penilaian autentik merupakan sebuah penilaian yang dimana seorang guru melakukan pengawasan secara langsung dari kinerja yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam penilaian autentik juga mempertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa.

Penilaian autentik juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran praktik. Karena dalam penilaian autentik secara tidak langsung guru harus melihat proses pembelajaran siswa dalam membuat suatu proyek. Selain itu penilaian autentik juga menuntut siswa untuk melakukan

demonstrasi pengetahuan, pengalaman, ketrampilan yang siswa miliki.

Proses pembelajaran praktik pada hari Senin, 10 Oktober 2022 berjalan dengan lancar dan baik. Sistem penilaian akhir adalah dengan mengumpulkan hasil proyek yang sudah selesai. Guru meminta untuk kelompok yang lebih dahulu selesai diminta membawa hasil karya mereka ke meja guru untuk diuji coba apakah rangkaian tersebut sudah benar sesuai dengan alur dan susunan rangkainannya. Hal ini akan diketahui dari nyala atau tidaknya lampu. Jika lampu tetap padam maka ada kesalahan dalam menyusun rangkaian. Apabila hal itu terjadi maka siswa harus membetulkan rangkaiannya kemudian setelah itu hasil dibawa kembali kepada guru untuk dicek ulang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Ndari pada hari Rabu, 23 November 2022 sebagai berikut :

“untuk kelompok yang sudah selesai, langsung saya suruh untuk dicoba nyala atau engaknya mas, kalau belum maka tak suruh benerke dulu, sampai bisa menyala semua. Tapi untuk yang sudah berhasil maka tak suruh untuk persentasi didepan kelas, biar yang lain tambah terinspirasi mas, lalu dikumpulkan”

Lain halnya dengan kelompok yang sekali uji coba langsung berhasil, maka kelompok tersebut diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi motivasi dan memperjelas

susunan rangkaian bagi kelompok lain yang masih mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di berikan oleh Bu Ndari saat wawancara :

“jadi untuk yang sudah selesai dan berhasil itu langsung saya suruh persentasi mas, supaya teman-teman lainnya yang masih kebingungan akan mengerti dimana letak kesalahan rangkaian yang mereka buat.”

Apabila semua kelompok sudah menyelesaikan dan mempresentasikan hasil karya kelompoknya didepan kelas, maka guru akan mengambil nilai. Penilaian dilakukan dengan didasari oleh ketepatan siswa dalam mengerjakan dan merangkai susunan listrik. Rangkaian yang paling sedikit melakukan perbaikan akan mendapatkan nilai yang lebih baik dari kelompok yang melakukan banyak perbaikan.

Selain mengandalkan ketepatan siswa dalam merangkain rangkaian listrik, guru juga mengandalkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung bagaimana siswa berpartisipasi dan bagaimana ketrampilan siswa dalam merancang proyek yang mereka kerjakan.

#### h) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. Guru akan mengevaluasi dari bagaimana kerjasama, kerapian, keberhasilan, kekompakan dan kreatifitas kelompok dalam menyusun rangkaian listrik tersebut.

Kegiatan evaluasi diterapkan menggunakan jenis evaluasi non tes yaitu menggunakan pengamatan dan wawancara. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa melakukan kegiatan praktik dan sejauh mana pemahaman siswa mengenai praktik yang telah mereka laksanakan

Kegiatan pengamatan dilakukan ketika proses praktik berlangsung dan pada saat siswa melakukan presentasi didepan kelas. Lalu wawancara dilakukan pada saat yang sama yaitu pada saat presentasi berlangsung, pada saat itu juga guru akan bertanya seputar rangkaian listrik dan bagaimana proses perakitan berlangsung.

Selain menggunakan pengamatan dan wawancara guru juga menggunakan apresiasi untuk mengembalikan semangat siswa. Apresiasi diberikan kepada semua kelompok. Tidak melihat kelompok yang banyak melakukan perbaikan maupun kelompok yang sedikit melakukan perbaikan. hal ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta sebagai bentuk penghargaan bagi seluruh siswa karena telah melaksanakan praktik dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Ndari saat wawancara :

“diakhir pembelajaran ya mas, yang paling penting bagi saya adalah mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh anak pada hari itu, terlebih lagi bagi mereka yang sudah berpartisipasi untuk kegiatan praktik ini, nggak usah *muluk-muluk* untuk apresiasinya, cukup saya ucapkan terima kasih dan tepuk tangan bersama anak-anak itu sudah menumbuhkan rasa semangat ke mereka mas,”

Berdasarkan pernyataan di atas, apresiasi yang diberikan guru memiliki makna penting bagi siswa. Apresiasi akan menumbuhkan semangat siswa dan siswa merasa bahwa usaha yang mereka lakukan tidak sia-sia. Apresiasi yang lain adalah dengan memasang hasil karya di dinding kelas. Hal tersebut dilakukan agar semua hasil karya dan kekompakan kerjasama kelompok akan selalu mereka ingat dan mereka banggakan. Tidak hanya dinikmati siswa satu kelas, namun juga bisa menjadi edukasi untuk siswa kelas lainnya yang berkunjung atau melihat hasil karya tersebut.

**b. Aspek afektif yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).**

Penggunaan model PjBL bukan hanya untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun dibalik penggunaan model PjBL guru pengampu sekaligus memiliki tujuan yang lain. Tujuan

tersebut antara lain untuk mengetahui aspek afektif yang dimiliki siswa.

Proses pembelajaran IPA dalam merangkai rangkaian listrik berjalan dengan baik. Guru sebagai pengamat, mengamati bagaimana proses tersebut berjalan. Selain mengamati proses pembuatan proyek tersebut guru pengampu pelajaran IPA yaitu Bu Ndari melihat potensi yang dimiliki oleh siswa.

Potensi tersebut nantinya akan dikembangkan dengan cara yang lebih efisien dan lebih baik lagi. Salah satu potensi yang akan dikembangkan melalui pembelajaran IPA menggunakan model PjBL tersebut adalah sikap yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, Bu Ndari melihat berbagai komponen sikap yang sudah dimiliki oleh siswa di alam bawah sadar mereka, bahkan potensi tersebut bisa digali lebih dalam lagi guna mewujudkan karakter siswa atau peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan madrasah di MI Modern Bani Adam Boyolali.

Sikap yang sudah ditunjukkan dalam proses pembelajaran tersebut dimiliki oleh kebanyakan siswa di kelas VI A, antara lain sikap tersebut adalah tanggung jawab dan peduli. Hal-hal yang menjadi dasar munculnya sikap tersebut seperti :

- a. Tanggungjawab sesama anggota kelompok dalam menentukan pembagian alat dan bahan yang akan dibawa saat praktik berlangsung.

Sikap tersebut dibuktikan dengan adanya perbuatan ataupun tindakan yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan praktik dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022 pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 09.10.

Siswa berperan penuh untuk mengikuti kegiatan praktik yang sudah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktik sudah disiapkan dan dibawa oleh siswa sesuai kesepakatan maupun tugasnya masing-masing. Dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 anggota, dan setiap anggota memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Adapun tugas tersebut antara lain seperti :

- 1) Membawa kabel sepanjang 1 meter
- 2) Membawa lampu LED kecil sebanyak 6-10 buah
- 3) Membawa batrai jam sebanyak 2 buah
- 4) Membawa kardus berukuran 30x30
- 5) Membawa gunting dan lakban

Dengan pembagian tersebut siswa sudah memiliki tugasnya masing-masing. Dan pada saat kegiatan praktik akan dimulai guru mengecek kembali perlengkapan siswa, dan Bu Ndari tidak menemukak satupun siswa yang tidak

melaksanakan tugas yang sudah disepakati oleh sesama anggota kelompok.

- b. Mengumpulkan tugas atau proyek sesuai kesepakatan yang telah ditentukan bersama-sama.

Sesuai kesepakatan bersama kegiatan praktik dilaksanakan pada hari senin dan diselesaikan pada hari senin tersebut. Sesuai kesepakatan tersebut, pada akhir pembelajaran seluruh kelompok telah menyusun hasil karya mereka. Walaupun ada beberapa kelompok yang mengalami kendala, namun demikian Bu Ndari memberikan sedikit waktu kepada kelompok untuk membenahi karya mereka yang masih mengalami kendala.

Bu Ndari memberikan kelonggaran pada kelompok karena bertepatan dengan waktu istirahat dan jam makan siang. Dengan begitu beliau memberikan kelonggaran waktu untuk menyelesaikan proyek mereka selama 5 menit.

- c. Saling mengingatkan antar anggota kelompok mengenai rancangan yang akan dibuat.

Kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan lancar. Berbagai masalah dipecahkan sesama anggota kelompok. Bu Ndari menegaskan, ketika kegiatan tersebut berjalan beliau menemukan fakta-fakta baru yang selama ini jarang dimunculkan oleh siswa. Fakta tersebut antara lain



seperti, bertanggung jawab sesama anggota, mengingatkan sesama anggota, dan berkerjasama dengan baik, meskipun mereka menalami beberapa kesulitan namun pada akhirnya bisa mencari solusi dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok ataupun bertanya langsung kepada guru pengampu.

d. Menyelesaikan tugas dengan baik

Proses tugas yang diberikan, yaitu merangkai rangkaian listrik sederhana berjalan dengan baik. Dan penyelesaian tugas tersebut juga tepat waktu sesuai arahan dan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Siswa-siswa kelas VI B menyelesaikan proyek dengan baik.

Fakta tersebut dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang saling menguatkan dan berkerjasama untuk menyelesaikan proyek bersama-sama, bahkan setiap kelompok memiliki caranya masing-masing untuk menyelesaikan rancangan yang akan dibuat.

Dalam analisis penulis, selain sikap tanggung jawab dan peduli, masih ada beberapa sikap yang menjadi pondasi atau menjadi tolak ukur sikap tanggung jawab dan peduli. Sikap tersebut antara lain seperti sikap gotong royong, percaya diri, jujur, saling menghormati, saling menghargai. Sikap-sikap tersebut muncul dan menjadi sebuah pondasi utama tersentuknya sikap tanggungjawab dan peduli. Sikap-sikap tersebut juga muncul

selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana sikap tersebut merupakan sikap yang membentuk karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bu Ndari dalam wawancara hari Rabu, 23 Oktober 2022 :

“untuk praktik kemarin mas, selain saya ingin melihat bagaimana proses praktik berjalan, saya juga melihat bagaimana anak-anak itu berinteraksi satu sama lain, rasa kepedulian mereka satu sama lain, tanggung jawan mereka dengan tugas yang udah diberi kepada anggota, dan juga untuk melihat bakat mereka”

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa Bu Ndari juga ingin melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana komunikasi antar siswa satu sama lain. Selain hal tersebut hal yang penting dalam penerapan praktik tersebut adalah mengenai rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa dan rasa kepedulian mereka antar anggota. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bu Ndari sebagai berikut :

“iya mas, jadi bisa di simpulkan, dengan adanya kegiatan praktik ini saya bisa melihat peningkatan-peningkatan yang dimiliki oleh anak-anak. Selain mereka bisa bertanggung jawab dengan tugas mereka, mereka juga bisa berkerja sama dengan satu sama lain antar anggota dan hal tersebut bisa disebut dengan kepedulian kan ya mas.”

Menurut pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap afektif mencakup beberapa aspek, antara lain :

a. Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan dalam aspek ranah afektif terdiri dari beberapa bagian seperti kesadaran, kemauan menerima, dan

perhatian yang dapat dikendalikan. Dalam hal ini Bu Ndari juga menjelaskan bahwa siswa ketika mengikuti proses pembelajaran baik proses pembelajaran pada hari Jumat 07 Oktober maupun pada hari Senin 10 Oktober 2022 siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Ndari terkait proses pembelajaran yang terjadi :

“untuk prosesnya alhamdulillah mas, dihari jumat anak-anak suka dengan materi yang akan dipelajari, bahkan ada anak yang juga sudah belajar buku sebelumnya. Ya jadi kesimpulan saya, mereka dapat menerima materi yang saya sampaikan pada hari itu”

Hal lain juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VI

A pada saat diwawancarai oleh penulis :

“ya suka aja mas sama pelajarannya, apalagi diajak praktik ya mas, jadi suka suka saja”

Dari pernyataan kedua sumber tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA pada materi “rangkaiian listrik” dapat diterima oleh siswa dengan baik.

b. Penanggapan (*responding*)

Penanggapan atau respon siswa dalam proses pembelajaran IPA pada materi “rangkaiian listrik” baik yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan model PjBL mendapatkan respon yang baik. Hal tersebut dapat

diperkuat dengan pendapat Bu Ndari saat melihat proses pembelajaran berlangsung

“untuk partisipasi keikutsertaan atau partisipasi mereka dalam mengikuti pelajaran saya akui tinggi mas, karena ya mungkin saya sudah menjanjikan akan praktik jadi antusias mereka bagus dari pada sebelumnya”

Selain Bu Ndari, salah satu siswa yang bernama Syifa juga berpendapat bahwa :

“seneng banget pokoknya mas, semoga saja besok-besok bu ndari ngajak praktik lagi, kalo enggak nonton di tv”

Berdasarkan paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VI B mau untuk mengikuti kegiatan praktik yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran IPA yang akan mendatang. Selain itu siswa-siswi juga merespon dengan baik mengenai kegiatan praktik maupun pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerimaan (*responding*) yang dimiliki oleh siswa begitu tinggi.

c. Penghargaan (*valuing*)

Pada pelaksanaan pembelajaran praktik, selain siswa berpartisipasi dalam kegiatan praktik siswa juga memperhatikan guru dalam penyampaian materi. Bukan hanya penyampaian materi namun juga memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa-siswi memperhatikan guru dan berpartisipasi dengan baik.

d. Pengorganisasian/ mengatur diri

Pelaksanaan kegiatan praktik juga melibatkan peran siswa secara penuh. Bahkan guru hanya sebagai pengamat dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa memiliki peran penuh dalam melakukan kegiatan praktik secara berkelompok. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaturan pada diri siswa maupun kelompok secara tidak langsung sudah terbentuk dengan baik.

Selain bukti tersebut siswa-siswi juga mampu mengatur kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan proyek yang sedang mereka kerjakan.

e. Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

Penerapan model PjBL melalui materi “rangkaiian listrik” mendapatkan hasil yang mulai bisa dimiliki oleh siswa, salah satu hasil tersebut adalah sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Bukan hanya pada saat praktik, namun dalam pembelajaran lain juga melaksanakan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk merancang suatu pembelajaran tatap muka di kelas ataupun di luar kelas dan model pembelajaran berfungsi untuk menyusun materi pelajaran. Dalam penelitian di atas dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu langkah awal atau kerangka dasar sebuah pembelajaran. Selain itu model pembelajaran dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Interpretasi hasil penelitian ini menyajikan tentang bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPA untuk mengetahui sikap afektif pada siswa kelas 6, sekaligus menyajikan mengenai masalah yang dihadapi oleh guru pengampu pelajaran IPA dalam sebelum menerapkan model pembelajaran ini di MI Modern Bani Adam Boyolali tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

### **1. Permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran IPA**

Proses pembelajaran yang diterapkan di MI Modern Bani Adam Boyolali mengalami beberapa kendala, terlebih di kelas 6. Hal tersebut disebabkan salah satunya terjadinya pengalihan sistem

pembelajaran *online* ke pembelajaran tatap muka yang memaksa kembali siswa untuk kembali mengikuti pembelajaran di sekolah atau madrasah. Hal tersebut yang menjadi dasar munculnya kendala-kendala yang sedang dialami oleh MI tersebut, kendala tersebut seperti kurangnya minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa, kurangnya perhatian yang siswa tunjukkan dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Adanya kendala-kendala tersebut kepala madrasah yaitu Bapak M. Nur Sodik, S. Pd. I mengajak guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan melakukan perubahan-perubahan dan menemukan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Perubahan dalam proses pembelajaran seperti pemakaian media, model maupun metode pembelajaran yang sebagai pengantar proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan akan menjadikan sebuah proses pembelajaran yang berarti bagi siswa.

Inovasi dan pemakaian media, model maupun metode akhirnya dilakukan oleh sebagian guru di MI. Salah satu guru yang menerapkan model dan media pembelajaran adalah guru kelas 6 sekaligus guru pengampu pelajaran IPA yaitu Ibu Sundaryati, S. Pd. Beliau menemukan beberapa cara yang efektif dalam mengatasi kendala yang sedang dihadapi oleh madrasah. Dan diperkirakan hal tersebut bisa menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi kendala-kendala tersebut.

Bu Sundaryati atau lebih sering dipanggil dengan Bu Ndari menemukan inovasi baru dalam melakukan perubahan. Yaitu beliau menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPA. Bu Ndari menerapkan model tersebut dalam beberapa materi, salah satu materi yang sudah berhasil beliau terapkan adalah dalam materi “rangkaian listrik”. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kendala yang sedang dihadapi, dan memaksimalkan penyampaian materi yang dilakukan oleh Bu Ndari.

## **2. Proses Implementasi PjBL dalam proses pembelajaran IPA**

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang banyak menggunakan praktek dalam prosesnya dan diakhir pembelajaran siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah proyek baru. Dalam penerapan model pembelajaran ini, Bu Ndari mengajak siswa untuk membuat rangkaian listrik sederhana dan beliau membagi proses pembelajaran menjadi beberapa tahapan walaupun hal tersebut membutuhkan waktu yang sedikit lama dan beberapa hari yang lebih dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ini Bu Ndari membutuhkan dua hari atau dua kali pertemuan untuk melaksanakan kegiatan yang menerapkan model PjBL tersebut. Tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Penyampaian singkat materi pelajaran



Pada hari pertama Bu Ndari selaku pengampu pelajaran IPA memastikan bahwa siswa sudah mengenal mengenai materi yang akan dipraktikkan dikemudian hari, oleh karena itu pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 beliau pertama kali mengenalkan materi tentang “Rangkaian Listrik” kepada kelas 6a MI Modern Bani Adam. Penyampaian materi tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai materi tersebut.

Dengan dilakukannya pengenalan materi terhadap siswa diharapkan siswa mampu mengetahui berbagai macam rangkaian listrik yang ada disekitar mereka. Selain mengenal berbagai macam rangkaian, siswa juga mampu mengerti pengertian tentang rangkaian listrik seri dan paralel.

b. Pembagian kelompok kerja

Pada hari Jumat, 10 Mei 2022 Bu Ndari memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan kelompok kerja dalam pembelajaran praktik dikemudian hari. Untuk pembentukan kelompok Bu Ndari hanya mengarahkan dan siswa sudah membentuk kelompok kerja mereka masing-masing berdasarkan kelompok rombongan belajar yang sudah ada.

Dalam pembentukan kelompok, siswa membagi kelompok menjadi 6 kelompok, dan disetiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota kelompok. Pada saat pembagian kelompok siswa sepakat

untuk menunjuk ketua dalam kelompok dan sekaligus membagi tugas setiap anggota kelompok.

c. Merencanakan kegiatan

Setelah terbentuk kelompok, Bu Ndari memerintahkan mereka duduk dengan kelompok masing-masing dan berdiskusi pemilihan ketua kelompok. Setelah selesai Bu Ndari mengajak siswa untuk saling berdiskusi mengenai pembagian tugas setiap kelompok, peran yang dimiliki setiap anggota kelompok, dan pembagian tugas dalam mencari alat dan bahan.

Setiap anggota kelompok memiliki tugasnya masing-masing dan ketua kelompok memiliki kewenangan dalam menentukan anggotanya untuk membawa apa yang telah disepakati. setiap anggota kelompok memiliki tugasnya masing-masing, yaitu :

- 1) Membawa kabel sepanjang 1 meter
- 2) Membawa lampu LED kecil sebanyak 6-10 buah
- 3) Membawa baterai jam sebanyak 2 buah
- 4) Membawa kardus berukuran 30x30
- 5) Membawa gunting dan lakban

d. Penyusunan jadwal kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 selesai, Bu Ndari mengajak siswa untuk membuat kesepakatan terkait pelaksanaan pembelajaran praktik akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi apabila

terjadi kesalahpahaman maupun ketidakpahaman siswa mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum. Diakhir pembelajaran guru dan siswa sudah mendapatkan susunan jadwal aktivitas yang akan dilakukan dikemudian hari. Susunan tersebut diambil dari kesepakatan guru dan siswa ketika bermusyawarah bersama. Dan hasil musyawarah menunjukkan bahwa praktik akan dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober 2022.

e. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan praktik dilaksanakan di hari Senin, 10 Oktober 2022, pada jam 10.30 disaat jam pelajaran IPA dimulai. Kegiatan ini diberi waktu oleh Bu Ndari selama dua jam pelajaran atau 35 menit x 2 pertemuan yaitu 70 menit. Kegiatan diawali dengan pemanasan atau pemberian stimulus kepada siswa agar mereka mengingat kembali materi-materi. Kegiatan praktik dilakukan setelah istirahat pada pukul 10.00 selesai sampai istirahat selanjutnya yaitu pukul 11.30. Terdapat 7 kelompok dan masing-masing kelompok memiliki desainnya masing-masing, ada yang membuat rangkaian listrik seri maupun rangkaian listrik paralel.

Pada proses kegiatan praktik Bu Ndari hanya bertugas memantau bagaimana praktik tersebut berjalan. Beliau hanya sebagai pengamat dalam kegiatan praktik tersebut, peran beliau begitu kecil dan akan bergerak ketika ada sebuah kendala terjadi dan siswa tidak bisa memecahkan masalah tersebut.

Proses pembuatan rangkaian listrik secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Menyiapkan alat dan bahan seperti lampu, kabel, baterai dua buah, solatip atau lakban, gunting, dan kardus
- (2) Memotong kardus menjadi bentuk segiempat atau persegi panjang sesuai dengan kebutuhan kelompok dan sesuai dengan rangkaian listrik yang akan dibuat
- (3) Memotong kabel menjadi beberapa bagian. Dalam hal ini siswa memotong kabel yang panjang menjadi bagian-bagian tergantung kebutuhan mereka dan sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan rangkaian listrik seri maupun paralel.
- (4) Menyusun baterai, pada penyusunan baterai tersebut menyatukan dua baterai menjadi satu, siswa melakban kedua batrai menjadi satu agar daya yang dihasilkan lebih besar.
- (5) Membuka kebel disetiap ujung kabel guna untuk menyambungkan dengan lampu atau dengan baterai
- (6) Menyambungkan baterai dengan kabel. Pada langkah ini setiap kelompok menyambungkan kabel dan baterai menggunakan alat seadanya seperti merekatkan menggunakan solatip atau lakban.

- (7) Menghubungkan lampu pertama dengan baterai menggunakan kabel yang sudah terpasang dengan baterai
- (8) Menghubungkan lampu satu dengan yang lain menggunakan kabel yang sudah ada sesuai dengan jenis rangkaian. Jika kelompok mendapatkan tugas untuk membuat rangkaian listrik seri maka harus berbentuk seri, dan apabila kelompok mendapatkan tugas untuk membuat rangkaian listrik paralel maka bentuk dari rangkaian yang harus disusun adalah berbentuk paralel.
- (9) Setelah selesai setiap kelompok akan mencoba untuk menyalakan lampu. Jika salah satu lampu tidak menyala maka kelompok tersebut akan diberi waktu untuk membenahi rangkaian listrik tersebut.

f. Penilaian

Diakhir pembelajaran penilaian hasil karya siswa dilakukam setelah proses kegiatan praktik pembuatan rangkaian listrik selesai. Kelompok yang lebih dahulu selesai diminta untuk membawa hasil karya mereka ke meja guru untuk diuji coba apakah rangkaian tersebut sudah benar sesuai dengan alur dan susunan rangkainannya. Jika sudah benar maka anggota kelompok diminta untuk presentasi dan menunjukkan hasil karya mereka didepan kelas.

g. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. Guru akan mengevaluasi dari bagaimana kerjasama, kerapian, keberhasilan, kekompakan dan kreatifitas kelompok dalam menyusun rangkaian listrik tersebut. Apresiasi akan diberikan kepada semua kelompok. Tidak melihat kelompok yang banyak melakukan perbaikan maupun kelompok yang sedikit melakukan perbaikan. hal ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta sebagai bentuk penghargaan bagi seluruh siswa karena telah melaksanakan praktik dengan baik.

**3. Deskripsi aspek afektif yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).**

Penggunaan model PjBL bukan hanya untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun dibalik penggunaan model PjBL guru pengampu sekaligus memiliki tujuan yang lain. Tujuan tersebut antara lain untuk mengetahui aspek afektif yang dimiliki siswa yaitu sikap tanggung jawab dan peduli.

Dalam analisis penulis, selain sikap tanggung jawab dan peduli, masih ada beberapa sikap yang menjadi pondasi atau menjadi tolak ukur sikap tanggung jawab dan peduli. Sikap tersebut antara lain seperti sikap gotong royong, percaya diri, jujur, saling menghormati, saling menghargai. Sikap-sikap tersebut muncul dan menjadi sebuah pondasi

utama tersentuknya sikap tanggungjawab dan peduli. Sikap-sikap tersebut juga muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Sikap yang sudah ditunjukkan dalam proses pembelajaran tersebut dimiliki oleh kebanyakan siswa dikelas VI A, antara lain sikap tersebut adalah tanggung jawab dan peduli. Hal-hal yang menjadi dasar munculnya sikap tersebut seperti :

- a. Tanggungjawab sesama anggota kelompok dalam menentukan pembagian alat dan bahan yang akan dibawa saat praktik berlangsung.

Sikap tersebut dibuktikan dengan adanya perbuatan ataupun tindakan yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan praktik dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022 pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 09.10.

Siswa berperan penuh untuk mengikuti kegiatan praktik yang sudah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktik sudah disiapkan dan dibawa oleh siswa sesuai kesepakatan maupun tugasnya masing-masing. Dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 anggota, dan setiap anggota memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Adapun tugas tersebut antara lain seperti :

- 6) Membawa kabel sepanjang 1 meter
- 7) Membawa lampu LED kecil sebanyak 6-10 buah

- 8) Membawa batrai jam sebanyak 2 buah
- 9) Membawa kardus berukuran 30x30
- 10) Membawa gunting dan lakban

Dengan pembagian tersebut siswa sudah memiliki tugasnya masing-masing. Dan pada saat kegiatan praktik akan dimulai guru mengecek kembali perlengkapan siswa, dan Bu Ndari tidak menemukak satupun siswa yang tidak melaksanakan tugas yang sudah disepakati oleh sesama anggota kelompok.

- b. Mengumpulkan tugas atau proyek sesuai kesepakatan yang telah ditentukan bersama-sama.

Sesuai kesepakatan bersama kegiatan praktik dilaksanakan pada hari senin dan diselesaikan pada hari senin tersebut. Sesuai kesepakatan tersebut, pada akhir pembelajaran seluruh kelompok telah menyusun hasil karya mereka. Walaupun ada beberapa kelompok yang mengalami kendala, namun demikian Bu Ndari memberikan sedikit waktu kepada kelompok untuk membenahi karya mereka yang masih mengalami kendala.

Bu Ndari memberikan kelonggaran pada kelompok karena bertepatan dengan waktu istirahat dan jam makan siang. Dengan begitu beliau memberikan kelonggaran waktu untuk menyelesaikan proyek mereka selama 5 menit.

- c. Saling mengingatkan antar anggota kelompok mengenai rancangan yang akan dibuat.



Kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan lancar. Berbagai masalah dipecahkan sesama anggota kelompok. Berdasarkan pernyataan, ketika kegiatan tersebut berjalan beliau menemukan fakta-fakta baru yang selama ini jarang dimunculkan oleh siswa. Fakta tersebut antara lain seperti, bertanggung jawab sesama anggota, mengingatkan sesama anggota, dan berkerjasama dengan baik, meskipun mereka menalami beberapa kesulitan namun pada akhirnya bisa mencari solusi dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok ataupun bertanya langsung kepada guru pengampu.

d. Menyelesaikan tugas dengan baik

Proses tugas yang diberikan, yaitu merangkai rangkaian listrik sederhana berjalan dengan baik. Dan penyelesaian tugas tersebut juga tepat waktu sesuai arahan dan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Siswa-siswa kelas VI B menyelesaikan proyek dengan baik.

Fakta tersebut dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang saling menguatkan dan berkerjasama untuk menyelesaikan proyek bersama-sama, bahkan setiap kelompok memiliki caranya masing-masing untuk menyelesaikan rancangan yang akan dibuat.

Menurut pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap afektif mencakup beberapa aspek, antara lain :

a. Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan dalam aspek ranah afektif terdiri dari beberapa bagian seperti kesadaran, kemauan menerima, dan perhatian yang dapat dikendalikan. Dalam hal ini Bu Ndari juga menjelaskan bahwa siswa ketika mengikuti proses pembelajaran baik proses pembelajaran pada hari Jumat 07 Oktober maupun pada hari Senin 10 Oktober 2022 siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari paparan sumber tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA pada materi “rangkaiian listrik” dapat diterima oleh siswa dengan baik.

b. Penanggapan (*responding*)

Penanggapan atau respon siswa dalam proses pembelajaran IPA pada materi “rangkaiian listrik” baik yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan model PjBL mendapatkan respon yang baik. Hal tersebut dapat diperkuat dengan pendapat Bu Ndari saat melihat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VI B mau untuk mengikuti kegiatan praktik yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran IPA yang akan mendatang. Selain itu siswa-siswi juga merespon dengan baik mengenai kegiatan praktik maupun pembelajaran yang sedang

berlangsung. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerimaan (*responding*) yang dimiliki oleh siswa begitu tinggi.

c. Penghargaan (*valuing*)

Pada pelaksanaan pembelajaran praktik, selain siswa berpartisipasi dalam kegiatan praktik siswa juga memperhatikan guru dalam penyampaian materi. Bukan hanya penyampaian materi namun juga memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa-siswi memperhatikan guru dan berpartisipasi dengan baik.

d. Pengorganisasian/ mengatur diri

Pelaksanaan kegiatan praktik juga melibatkan peran siswa secara penuh. Bahkan guru hanya sebagai pengamat dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa memiliki peran penuh dalam melakukan kegiatan praktik secara berkelompok. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaturan pada diri siswa maupun kelompok secara tidak langsung sudah terbentuk dengan baik.

e. Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

Penerapan model PjBL melalui materi “rangkaiian listrik” mendapatkan hasil yang mulai bisa dimiliki oleh siswa, salah satu hasil tersebut adalah sikap tanggung jawab siswa dalam

menyelesaikan tugas. Bukan hanya pada saat praktik, namun dalam pembelajaran lain juga melaksanakan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian pada MI Modern Bani Adam Boyolali maka peneliti menemukan hasil tentang bagaimana penerapan PjBL yang dilakukan atau diterapkan pada salah satu pembelajaran. Penelitian ini fokus dalam penerapan model PjBL yang mempengaruhi siswa untuk memunculkan berbagai sikap afektif yang mereka miliki melalui praktik pembuatan rangkaian listrik sederhana. Dengan begitu peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi model Pjbl pada mata pelajaran IPA untuk mengetahui aspek afektif siswa kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun 2022/2023” sebagai berikut :

##### **1. Implementasi Model PjBL pada mata pelajaran IPA.**

Proses dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh MI tersebut. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan karena memperhatikan pelaksanaan Ujian Madrasah yang masih menggunakan Ujian per-mata pelajaran. Pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam satu minggu yaitu hari senin sampai sabtu dan sesuai dengan jam yang sudah ditetapkan dalam jadwal pelajaran. Untuk waktu setiap pembelajaran adalah 35 menit.

Pelaksanaan implementasi model tersebut terlaksana selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Jum’at 08 Oktober dan hari Senin,

10 Oktober 2022 pada pelajaran IPA dengan materi “rangkain listrik sederhana”. Penerapan model PjBL tersebut dilaksanakan dengan cara membuat sebuah rangkain listrik sederhana dan bertujuan untuk mengurangi masalah-masalah yang sedang terjadi.

2. Aspek sikap afektif yang dimunculkan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan model PjBL bukan hanya untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun dibalik penggunaan model PjBL guru pengampu sekaligus memiliki tujuan yang lain. Tujuan tersebut antara lain untuk mengetahui aspek afektif yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran IPA dalam merangkai rangkain listrik berjalan dengan baik. Guru sebagai pengamat, mengamati bagaimana proses tersebut berjalan. Selain mengamati proses pembuatan proyek tersebut guru pengampu pelajaran IPA yaitu Bu Ndari melihat potensi yang dimiliki oleh siswa.

Sikap yang sudah ditunjukkan dalam proses pembelajaran tersebut dimiliki oleh kebanyakan siswa dikelas VI A, antara lain sikap tersebut adalah tanggung jawab dan peduli. Hal-hal yang menjadi dasar munculnya sikap tersebut seperti :

- a. tanggungjawab sesama anggota kelompok dalam menentukan pembagian alat dan bahan yang akan dibawa saat praktik berlangsung.

- b. mengumpulkan tugas atau proyek sesuai kesepakatan yang telah ditentukan bersama-sama
- c. saling mengingatkan antar anggota kelompok mengenai rancangan yang akan dibuat.
- d. Menyelesaikan tugas dengan baik dan benar

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas maka peneliti dapat memberikan saran yaitu :

1. Guru dalam penerapan Model Pembelajaran PjBL ini diharapkan tidak hanya pada satu mata pelajaran IPA saja. Namun, bisa dilakukan di mata pelajaran lain agar materi dapat tersampaikan secara baik dan dapat berpengaruh terhadap siswa.
2. Melaksanakan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah jebuh dengan keadaan
3. Memodifikasi dan memvariasikan model pembelajaran sekaligus meminimalisir terjadinya perbedaan kemampuan siswa supaya siswa tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang sama
4. Mempertahankan pemakaian model pembelajaran yang sudah terlaksana dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti N. 2021. *Cara Efektifitas Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Anazia, Rizqa Devi dan Ria Fitriyani Hadi. 2019. Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan*. 2 (6) : 453-462 .
- Angreni , siska dan Roma Taula. 2018. Penerapan Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. 30(1) : 79-84.
- Annur, Saipul dan Suhono. 2019. Implementasi Manajemen Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Spervisi Pendidikan (JMKSP)*.4(1) :70-71.
- Darmadi. 2019. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yokyakarta: Cv Budi Utama.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing
- Hidayat S. Ujung. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Ilvan, Nosa dan I Ketut Ade. 2019. Pengembangan Pembelajaran *Project Based Learning* bermuatan relaktifitas pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah. *Journal of Education Technology*. 3(4): 286-292.
- Kristanti, Rif'ati Dina dkk. 2016. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 5(2): 122-128.
- Maida, Carl A. 2011. *Project-based Learning : A Critical Pedagogy for the Twenty-first century*. *Journal Policy Futures in Education*. 9(6) : 760-765.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cempaka
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaka.
- Nurhadi, Yasin dan Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS
- Pusung, Supit. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. Surabaya: CV. Zifatama Jawa
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi pembelajaran : mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal*. Yogyakarta : Ombak.
- Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusdi,Rino. 2017. *Kurikulum : Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, dan Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Setyowati, Nuning dan Muwardi. 2018. Strategi *Project Based Learning* dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika. *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8 (3): 253-263 .
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik dan Adi. 2014. Pengembangan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Ponpes Modern di Malang Raya. *Jurnal Lingua*. 9(2): 86-91
- Surya, Andita Puri dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas

- Siswan Kelas III SD Negeri Sidorejo Loe 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*. 6 (1) : 41-44
- Wijoyo, Hadianto. 2021. *Monograf Implementasi odel PAKEM Berbantu Multimedia untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha (PAB)*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Yanto, doni dan Fivia Eliza. 2019. Peningkatan Kompetensi Peikomotor Siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. *Jurnal inovasi vokasional dan teknologi*. 19 (2): 57-5.
- Selvi, Nurhayati dan Hisnullah. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar : Penerbit Aksara Timur.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

1. letak Geografis MI Modern Bani Adam Boyolali
2. Keadaan Madrasah, staff atau Karyawan, Guru dan peserta didik MI Modern Bani Adam Boyolali
3. Struktur Organisasi MI Modern Bani Adam Boyolali
4. Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengetahui Aspek Afektif siswa kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali
5. RPP Pembelajaran IPA kelas 6 materi “Rangkaian Listrik Sederhana”

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Modern Bani Adam Boyolali
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Modern Bani Adam Boyolali
3. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Modern Bani Adam Boyolali
4. Daftar Guru dan staff Madrasah Ibtidaiyah (MI) Modern Bani Adam Boyolali

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Wawancara dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan
1	Apa saja kendala yang dihadapi guru ?
2	Bagaimana proses pembelajaran IPA ?
3	Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan model pembelajaran yang tepat?
4	Model pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran?
5	Bagaimana proses penerapan model tersebut?
6	Bagaimana reaksi peserta didik pada saat ibu menggunakan model pembelajaran tersebut saat diterapkan dalam pelajaran IPA?

##### Wawancara dengan siswa kelas VI

No	Pertanyaan
1	Apa saja kendala dalam pembelajaran IPA?
2	Bagaimana proses pembelajaran pada pelajaran IPA saat ini?
3	Apakah pembelajaran pada pelajaran IPA menyenangkan?

4	Apakah tau Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran?
5	Bagaimana proses penerapan model tersebut?
6	Bagaimana reaksi peserta didik pada saat ibu menggunakan model pembelajaran tersebut saat diterapkan dalam pelajaran IPA?

### **Wawancara dengan Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan
1	Apa saja kendala yang dihadapi setelah adanya pandemi ini terutama dalam proses pembelajaran?
2	Bagaimana proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh Guru Pengampu?
3	Apakah bapak mewajibkan guru untuk menggunakan model, metode dan media dalam proses pembelajaran?
4	Apakah bapak juga tau mengenai proses pembelajaran dikelas VI?
5	Bagaimana proses pembelajaran dikelas VI pada pembelajaran IPA dengan materi “Rangkaian Listrik”?
6	Bagaimana pendapat bapak mengenai proses pembelajaran tersebut?



## Lampiran 4

### Field Note Observasi

Kode : O.01  
Judul : Permohonan Izin Observasi  
Subyek : Guru Kelas 6c (Ibu Febriari Dwi Martani, S.Pd)  
Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
Waktu : Senin, 08 Februari 2021

Pada hari Senin, 08 Februari 2021 pukul 09.20 WIB, saya telah sampai di halaman MI Modern Bani Adam Boyolali yang terletak di Jalan Raya Boyolali-Semarang km. 2 Winong, Boyolali. Pada awal kedatangan saya bermaksud untuk megambilkan ijazah adik saya namun ditengah perbincangan saya dengan wali kelas 6C yaitu Ibu Febriari Dwi Martani, S.Pd membahas pendidikan saya dan akhirnya saya meminta saran waktu untuk bertemu dengan bapak kepala sekolah. Dan diakhir pengambilan ijazah akhirnya saya disarankan oleh Ibu Febri, jika ingin bertemu dengan bapak kepala sekolah di lain hari, karena pada hari itu (Senin, 08 Februari 2021) bapak kepala sekolah masih ada acara dan tidak ada dikantor.

### Field Note Observasi

Kode : O.02  
Judul : Permohonan Izin Observasi  
Subyek : Kepala Sekolah (Bapak M. Nur Sodik, S.Pd. I)  
Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
Waktu : Senin, 15 Februari 2021

Pada hari Senin, 15 Februari 2021 pada pukul 09.15 WIB di MI Modern Bani Adam Boyolali. Saya menuju kantor atau ruang guru bermaksud untuk bertemu dengan bapak kepala sekolah, namun pada saat itu beliau masih mengajar dan saya diminta untuk menunggu beliau di ruang tamu yang sudah disediakan di kantor guru. Di dalam kantor saya berbicara atau sekedar mengobrol dengan salah satu guru yang ada disana terkait dengan adik saya yang mondok di salah satu pesantren di Pacitan, Jawa Timur.

Sekitar pukul 09.35 bapak kepala sekolah datang yang setelah mengajar disalah satu kelas 3. Pada saat itu juga saya diminta untuk masuk ke ruangan kepala sekolah. Didalam ruang kepala sekolah saya dan bapak kepala sekolah yaitu bapak M. Nur Sodik, S. Pd. I. menyampaikan maksud dan tujuan saya datang ke MI Modern Bani Adam Boyolali. Dengan maksud dan tujuan tersebut saya dipersilahkan untuk melakukan kegiatan penelitian di MI Modern Bani Adam Boyolali.

### **Field Note Observasi**

Kode : O.03  
Judul : Permohonan Izin Observasi  
Subyek : Kepala Sekolah (Bapak M. Nur Sodiq, S.Pd. I)  
Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
Waktu : Rabu, 24 Februari 2021

Pada hari Rabu, 24 Februari 2021 saya tiba di MI Modern Bani Adam Boyolali pukul 09.30 WIB. Peneliti bertemu dengan pak Sodiq menyampaikan bahwa saya jadi melakukan penelitian di MI Modern Bani Adam Boyolali. dengan menyampaikan judul dan tujuan penelitian akhirnya saya diberi kesempatan untuk memilih salah satu guru pengampu mata pelajaran IPA yang ada di kelas 6. Dan dengan demikian akhirnya saya memilih salah satu guru pengampu yaitu dengan Ibu Sundaryati, S. Pd.

### Field Note Observasi

Kode : O.04  
Judul : Observasi Proses Pembelajaran di Kelas  
Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati, S.Pd)  
Tempat : Ruang Kelas VI A MI Modern Bani Adam Boyolali  
Waktu : Rabu, 24 Februari 2021

Pada hari, Rabu 24 Februari 2021, setelah mendapatkan izin untuk observasi saya bertemu dengan salah satu guru pengampu IPA kelas 6 di MI Modern Bani Adam Boyolali yaitu Ibu Sundaryati, S. Pd atau lebih sering dikenal dengan Bu Ndari. Pada kesempatan ini saya diajak untuk melihat bagaimana kondisi siswa dikelas 6a.

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 setelah istirahat selesai. Pembelajaran dimulai dengan pemberian semangat kembali kepada siswa, dikarenakan jam pelajaran yang sudah siang. Penyampaian materi hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut menjadikan siswa sedikit bosan dengan keadaan kelas, dan pada akhirnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal karena terdapat kendala-kendala seperti, anak yang mulai bosan dengan keadaan kelas, anak yang mulai gaduh karena mencari kesenangan sendiri, anak yang mulai berbicara sendiri karena tidak mengerti apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya hal-hal tersebut akhirnya guru menyiapkan sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan *smart tv* yang ada di depan kelas. dengan begitu keadaan kelas mulai kembali normal dan siswa mulai berkonsentrasi kembali.

### Field Note Observasi

Kode : O.05  
Judul : Observasi Proses Pembelajaran di Kelas  
Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati,  
S.Pd)  
Tempat : Ruang Kelas VI A MI Modern Bani Adam Boyolali  
Waktu : Selasa, 2 Maret 2021

Pada hari Selasa, 2 Maret 2021 pada pukul 09.00, peneliti berada di MI Modern Bani Adam untuk melihat kembali proses pembelajaran IPA di kelas VI A. pada hari itu (Rabu, 2 Maret 2022) pembelajaran dengan materi campuran dari semester 1 sampai semester 2 guna untuk menghadapi ujian madrasah yang akan dilaksanakan dikemudian hari. Dalam observasi pada kali ini, tidak banyak informasi yang didapatkan karena mengingat kembali bahwa materi yang disampaikan adalah materi awal sampai akhir.

### Field Note Observasi

Kode : O.06  
Judul : Observasi Proses Pembelajaran di Kelas  
Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati,  
S.Pd)  
Tempat : Ruang Kelas VI A MI Modern Bani Adam Boyolali  
Waktu : Senin, 10 Oktober 2022

Pada hari Senin, 10 Oktober 2022 pukul 09.30 saya kembali ke MI Modern Bani Adam untuk memastikan bahwa penerapan model pembelajaran yang saya teliti telah diterapkan. Sesampainya di MI Modern Bani Adam, saya bertemu langsung dengan Bu Ndari. Karena selang selama satu tahun saya tidak melanjutkan skripsi saya dan penelitian saya, jadi salam observasi kali ini saya mengulang survei kelas karena siswa yang sudah berganti. Pada hari itu juga saya berkesempatan untuk ke kelas mengikuti kegiatan belajar, dan pada saat itu juga Bu Ndari sedang menerapkan model pembelajaran yang saya teliti.

Dalam proses pembelajaran tersebut berjalan setelah waktu istirahat selesai. Materi pada pembelajaran kali ini tentang “Rangkaian Listrik”, oleh karena itu Bu Ndari membuat tugas kepada siswa untuk membuat rangkaian listrik sederhana yang sudah disepakati dan disiapkan jauh hari sebelum hari praktik dimulai. Pembelajaran tersebut diikuti oleh siswa dengan penuh antusias, beberapa siswa serius memahami apa yang sedang mereka lakukan, saling berkerjasama dalam kelompok untuk mencapai hasil yang baik, dan saling berbagi tugas agar pembuatan rangkaian listrik cepat selesai sesuai waktu yang sudah disepakati.

Diakhir pembelajaran semua kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi didepan kelas, mendemonstrasikan hasil kelompok mereka masing-masing. Setelah itu Bu Ndari memberikan masukan dan evaluasi terhadap pembelajaran kali ini. Dan tidak lupa mengucapkan terima kasih atas kerjasama kelompok yang bagus.



## Lampiran 5

### Field Note Wawancara

Kode : W.01  
 Judul : Permohonan Izin Observasi  
 Subyek : Guru Kelas 6c (Ibu Febriari Dwi Martani, S.Pd)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Senin, 08 Februari 2021

Pada hari Senin, 08 Februari 2021 pukul 09.20 saya telah sampai di MI Modern Bani Adam Boyolali. pada awalmula kedatangan saya adalah mengambilkan ijazah adik saya atas nama Lutfiana Nova Maesaroh yang sudah menjadi alumni MI Modern Bani Adam Tahun 2021. Di ruang guru saya menemui Bu Febriari atau sering dipanggil Bu Febri sebagai wali kelas VI C, dan terjadi perbincangan sebagai berikut :

Peneliti : “Assalamualaikum Bu, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu istirahat njenengan ”

Bu Febri : “Walaikumsalam, mboten nopo-nopo mas, saya juga sudah istirahat tadi, ada perlu apa ya mas?”

Peneliti : “Ini bu, saya kakaknya mbak Lutfi, mau mengambilkan ijazah bu, turene ijazah sudah bisa diambil ngoten bu? ”

Bu Febri : “Oh, iya mas sudah bisa diambil, tapi ini mbak Lutfi belum bisa diambil mas, karna mbak lutfi belum cap tiga jari, jadi harus cap tiga jari dulu mas”

Peneliti : “Oalah, baik bu kalau begitu, ”

Bu Febri : “Iya mas”

Peneliti : “Untuk waktu cap tiga jari dan pengambilan bebas ngeh bu, kapan saja bisa? ”



- Bu Febri : “Iya mas, bebas, kapan saja bisa, selonggarnya anak-anak mawon mas ”
- Peneliti : “Baik bu kalau begitu, InsyaAllah kalau anaknya sudah balik ke rumah langsung tak anter ke sini mawon ngeh bu ”
- Bu Febri : “Lha emang mbak Lutfi sekolah dimana mas?”
- Peneliti : “Mondok bu, di Termas, Jawa Timur”
- Bu Febri : “ Tapi juga ada sekolah SMP-nya mas?”
- Peneliti : “Ada bu, ini masih difase pengenalan lingkungan pondok, jadi tidak langsung ikut sekolah SMP dulu, harus berhenti satu tahun dulu untuk fase pengenalan pondoknya”
- Bu Febri : “Jadi sekarang ini belum kelas satu SMP mas?”
- Peneliti : “Belum bu, masih taun depan masuk SMP-nya”
- Bu Febri : “Oalah, begitu to ternyata”
- Peneliti : “Enggeh bu, bu mohon maaf, mau bertanya boleh bu?”
- Bu Febri : “Boleh, monggo mas”
- Peneliti : “Di Bani Adam ini juga sering ada peelitian tentang skripsi-skripsi ngoten bu? ”
- Bu Febri : “Ada mas, kemarin dari IAIN Salatiga sempat dua orang, yang satu sudah selesai taun kemaren, terus yang satu baru aja taun ini mas, memang ada apa mas?”
- Peneliti : “Ini bu, saya kan sudah mau mengerjakan skripsi, tapi belum dapat sekolahnya bu, seumpama saya mau penelitian di sini gitu angsal mboten ngeh bu?”
- Bu Febri : “Boleh-boleh saja mas, yang penting izin ke pak kepala, tapi kalau mau ketemu beliau lain hari mawon mas, hari ini pak kepala baru ada keperluan di kabupaten”

- Peneliti : “Pak kepala setiap hari ada di madrasah bu? ”
- Bu Febri : “Ada mas, beliau juga ngajar di kelas-kelas, jadi InsyaAllah setiap hari ada di madrasah, selagi tidak ada acara diluar lho ya”
- Peneliti : “Oalah, ngoten, baik bu matur suwun informasinya. Mbenjang kapan ngoten kulo tak ke sini malih bu, kepanggih kalih pak kepala”
- Bu Febri : “Ngih mas sami-sami, kalau mau ketemu pak kepala wa dulu juga tidak apa-apa lho mas ”
- Peneliti : “Ngeh bu, yen ngoten kulo nyuwun nomer Wanipun pak kepala bu”
- Bu Febri : “Niki mas”
- Peneliti : “Matur suwun buu, yen ngotem kulo nyuwun pamit riyen ngeh bu, ngapunten sebelum kulo malah mengganggu njenengan bu”
- Bu Febri : “Ngeh mas, mboten nopo-nopo”
- Peneliti : “Assalamualaikum bu”
- Bu Febri : “Waalaikumsalam mas”

### Field Note Wawancara

Kode : W.02  
 Judul : Permohonan Izin Observasi  
 Subyek : Kepala Sekolah (Bapak M. Nur Sodik, S.Pd. I)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Senin, 15 Februari 2021

Pada hari Senin, 15 Februari 2021 pada pukul 09.15 WIB di MI Modern Bani Adam Boyolali. Saya menuju kantor atau ruang guru bermaksud untuk bertemu dengan bapak kepala sekolah, namun pada saat itu beliau masih mengajar dan saya diminta untuk menunggu beliau di ruang tamu yang sudah disediakan di kantor guru. Sekitar pukul 09.35 bapak kepala sekolah sudah selesai mengajar dan mengajak saya untuk masuk kedalam ruang kepala sekolah. Dalam pertemuan kali ini saya bermaksud untuk meminta izin observasi terkait penelitian saya. Dan berikut adalah perbincangan kami :

Peneliti : “Assalamualaikum Bapak...”  
 Kepala Sekolah : “Walaikumsalam, monggo-monggo mas masuk mawon mboten nopo-nopo”  
 Peneliti : “Baik pak, matur suwun, ngapunten niki saya malah mengganggu waktu istirahat njenengan pak”  
 Kepala Sekolah : “Enggak apa-apa mas, saya habis ini juga longgar kok, ngajar nanti habis dzuhur lagi”  
 Peneliti : “Baik pak, matur suwun sebelumnya”  
 Kepala Sekolah : “enggih mas, sama-sama”  
 Peneliti : “sebelumnya ngapunten pak, saya kemari mboten WA njenengan riyen, kemarin ajeng WA njenengan kulo supe pak”

- Kepala Sekolah : “Iya, enggak apa-apa mas, ini mas yang mau penelitian itu ya?”
- Peneliti : “Enggeh pak, kebetulan kulo baru di fase mengerjakan skripsi, dan saya belum menemukan sekolah pak, jadi memutuskan dan mohon izin untuk melakukan penelitian disini pak”
- Kepala Sekolah : “Ngeh monggo mas, kalau mau penelitian disini kami persilahkan, disini bebas mas, biar sama-sama enakya jadi disini bebas mawon ngeh, anggap saja semua niki anggota keluarga, kemarin Bu Febri juga sudah bilang ke saya yen mau ada yang penelitian skripsi di sini juga mas, ternyata njengan to mas?”
- Peneliti : “Alhamdulillah yen ngoten pak, enggih kulo pak orangnya, kemaren sempet kepanggih sama Bu Febri perihal ajeng mendetke ijazah adek, tapi ternyata adek dereng cap tiga jari, jadi mboten sios mendet, malah kulo tangklet-tangklet penelitian di sini”
- Kepala Sekolah : “Oalah, begitu, lha memang adek sekarang sekolah dimana mas?”
- Peneliti : “di Pondok Termas, Pacitan pak, sekalian nyuwun mondok kemarin niku. Alhamdulillah malahan pak saget angsal ilmu agomo sekaligus ilmu umum”
- Kepala Sekolah : “Alhamdulillah yen ngoten mas, jadi malah bagus, dapet dunia dan akhiratnya, mugi mawon kerasan mondoknya”
- Peneliti : “Aamiin aamiin pakk, matur suwun doanipun”
- Kepala Sekolah : “Untuk penelitiannya memang tentang apa mas?”

- Peneliti : “Tentang pembelajaran IPA pak, penggunaan model pembelajaran di kelas 6”
- Kepala Sekolah : “Oh, itu ya, harus pelajaran IPA mas?”
- Peneliti : “Enggeh pak, karna saya mau mengambil temanya tentang model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran IPA”
- Kepala Sekolah : “Oalah, baik mas kalau begitu”
- Peneliti : “Enggeh pak, kalau begitu saya pamit riyen ngeh pak”
- Kepala Sekolah : “Lho kok kesusu mawon mas?”
- Peneliti : “Enggeh pak, karna mau ada acara di ampel”
- Kepala Sekolah : “Yaudah kalau begitu mas, hati-hati dijalan”
- Peneliti : “Baik pak terima kasih sebelumnya karna sudah diizinkan untuk penelitian disini”
- Kepala Sekolah : “Ngeh, sama-sama mas. Kalau mau kesini langsung saja, atau WA dulu juga tidak apa-apa mas”
- Peneliti : “Baik pak suwun, assalamualaikum pak”
- Kepala Sekolah : “Waalaikumsalam mas”

### Field Note Wawancara

Kode : W.03  
 Judul : Permohonan Izin Observasi  
 Subyek : Kepala Sekolah (Bapak M. Nur Sodik, S.Pd. I)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Rabu, 24 Februari 2021

Pada hari Rabu, 24 Februari 2021 saya tiba di MI Modern Bani Adam Boyolali pukul 09.30 WIB. Peneliti bertemu dengan pak Sodik menyampaikan bahwa saya jadi melakukan penelitian di MI Modern Bani Adam Boyolali. dengan menyampaikan judul dan tujuan penelitian.

Peneliti : “Assalamualaiku bapak..”  
 Kepala Sekolah : “Walaikumsalam mas, monggo, ini masnya yang kemarin mau penelitian disini ya?”  
 Peneliti : “Enggeh pak, saya jadi penelitian disini”  
 Kepala Sekolah : “Ya mas, jadinya kelas berapa mas?”  
 Peneliti : “kelas 6 pak”  
 Kepala Sekolah : “memang judul penelitian njenengan apa mas?”  
 Peneliti : “Implementasi model pembelajaran pak, untuk pelajaran IPA di kelas 6”  
 Kepala Sekolah : “Oalah, baik kalau begitu, disini kan guru pengampu IPAnya ada beberapa, ada yang kelas bawah dan ada yang kelas tinggi, njenengan kan dikelas 6, otomastis kelas tinggi ya mas, nanti tinggal pilih mawon mau semua kelas 6, atau hanya satu kelas, kebetulan disini kelas 6 ada 4 kelas mas, 6A sampai 6D”  
 Peneliti : “Baik pak kalau begitu saya hanya satu kelas mawon, di kelas 6A atau dikelas 6B pak”

- Kepala Sekolah : “kalau begitu nanti tak panggilkan sama ibu yang mengampu pelajaran IPA dikelas 6A ya mas, kemungkinan sebentar lagi beliau sudah hampir selese ngajar dikelas 5”
- Peneliti : “baik pak, kalau begitu kulo tenggo mawon ngeh pak di ruang tamu mriku”
- Kepala Sekolah : “disini saja mboten nopo-nopo mas, kemungkinan ya 10-15 menit lagi beliau sudah selese mas, di tunggu ssaja ngeh, saya mau mengajar dulu di kelas 4”
- Peneliti : “Baik pak terima kasih sebelumnya ngeh pak”
- Kepala Sekolah : “Ngeh mas, sama-sama, nanti sekalian tak bilang sama ibunya kalau di tunggu njenengan disini”
- Peneliti : “baik pak, matur suwun”

### Field Note Wawancara

Kode : W.04  
 Judul : Observasi Proses Pembelajaran di Kelas  
 Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati, S.Pd)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Rabu, 24 Februari 2021

Pada hari Rabu, 24 Februari 2021, setelah mendapatkan izin untuk observasi saya bertemu dengan salah satu guru pengampu IPA kelas 6 di MI Modern Bani Adam Boyolali yaitu Ibu Sundaryati, S. Pd atau lebih sering dikenal dengan Bu Ndari. Pada kesempatan ini saya diajak untuk melihat bagaimana kondisi siswa dikelas 6a. dan terjadi perbincangan diantara kami :

Peneliti : “Assalamualaikum bu..”

Bu Ndari : “Waalaikumsalam mas, ini masnya yang mau penelitian ngeh?”

Peneliti : “Enggeh bu, saya yang mau penelitian skripsi disinin bu”

Bu Ndari : “Untuk skripsinya membahas tentang apa mas?”

Peneliti : “Tentang model pembelajaran bu, tapi di pelajaran IPA kelas 6 niku, untuk kelas 6 disini memakai tematik atau per-mata pelajaran bu?”

Bu Ndari : “Ya mas, untuk kelas 6 disini memakai mata pelajaran mas, belum tematik, ya karna ujian-ujian nasional atau sekarang ajdi ujian madrasah masih menggunakan mata pelajaran, belum tematik”

Peneliti : “Baik bu kalau begitu”

Bu Ndari : “Kebetulan ini kan sudah habis istirahat, njenengan mau liat-liat kelas dulu, kebetulan juga saya yang mengajar dikelas 6 jam ini”



Peneliti : “Boleh bu, monggo sekalian saya juga mau liat kondisi disini bu”

Bu Ndari : “Monggo mas, kita ke kelas 6A”

### Field Note Wawancara

Kode : W.05  
 Judul : Observasi Proses Pembelajaran di Kelas  
 Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati, S.Pd)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Selasa, 2 Maret 2021

Pada hari Selasa, 2 Maret 2021 pada pukul 09.00, peneliti berada di MI Modern Bani Adam untuk melihat kembali proses pembelajaran IPA di kelas VI A. pada hari itu (Rabu, 2 Maret 2022) pembelajaran dengan materi campuran dari semester 1 sampai semester 2 guna untuk menghadapi ujian madrasah yang akan dilaksanakan dikemudian hari. Dalam kunjungan pada hari Senin, 2 Maret 2022 terdapat perbincangan seputar kegiatan di kelas seperti berikut :

Peneliti : “Assalamualikum bu”  
 Bu Ndari : “walaikumsalam mas, monggo langsung masuk mawon”  
 Peneliti : “ngeh bu matur suwun”  
 Bu Ndari : “mas adit mau ikut mengajar sekalian, biar tau suasana menghadapi anak-anak?”  
 Peneliti : “mboten sah bu, hehe. Pun njenengan mawon, saya tak melihat njenengan yang mengajar dan gimana anak-anak bu..”  
 Bu Ndari : “baik kalau begitu, njenengan duduk dibelakang boleh, atau didepan sini juga boleh”  
 Peneliti : “ngeh bu.. saya dibelakang mawon bu, nanti kalau di depan anak-anak ndak malu, hehe”  
 Bu Ndari : “yaudah, monggo mas, ambil saja itu kursinya yang kosong tidak apa-apa”

Proses pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran atau 60 menit, didalam kelas saya hanya menyaksikan beliau mengajar dan sesekali mengajak saya berbicara mengenai materi pelajaran. Setelah pembelajaran selesai kami menuju kantor untuk melanjutkan wawancara terkait proses pembelajaran.

Bu Ndari : “Alhamdulillah mas, pelajaran hari ini selesai, dan sekarang jatahnya anak-anak untuk makan, sholat dhuhur sekaligus istirahat mas”

Peneliti : “untuk masuk ke kelas lagi jam pinter bu anak-anak niku?”

Bu Ndari : “jam setengah 1 mas, biar mereka istirahat dan makan dulu, monggo mas kita ke kantor saja”

Peneliti : “enggeh bu monggo”

Bu Ndari : “ya begitulah mas, proses pembelajaran dikelas 6 itu, ya menyenangkan, ya kadang menjengkelkan, jengkelnya kalau anak-anak udah gaduh karna materi belum selesai tapi anak-anak udah mau mengajak istirahat dan makan. Tapi ya bagaimana lagi kita harus bisa menghadapi itu kan mas”

Peneliti : “enggeh bu, saestu. Jadi kalau dzuhur begini anak-anak istirahat, maem, langsung sholat ngeh bu?”

Bu Ndari : “iya mas, kalau istirahat kedua gini, emang ngoten, tapi kalau istirahat pertama ya cuman istirahat kalau ada dikasih snek mas dari sini, tapi ini kan yang masuk belum 1005, jadi sneknya belum tentu setiap hari ada mas”

Peneliti : “oalah, begitu ngeh bu, untuk modul atau sumber belajarnya sendiri bu, njenengan hanya memakai buku satu ini?”

Bu Ndari : “enggak mas, saya memakai berbagai sumber belajar, kados buku-buku terbitan atau cetakan yang lain, buku yang

tahun-tahun kemarin dan buku pegangan saya ini. Terkadang saya juga bawa modul online mas”

Peneliti : “untuk pendukung yang lainnya bu, apakah njenengan juga sering menggunakan sejenis media, model maupun metode pembelajaran bu?”

Bu Ndari : “memakai mas, tapi tidak setiap hari saya terapkan atau menggunakannya, lebih lagi untuk media mas, karna disini ada *smart tv* jadi sama maksimalkan penggunaan yang ada tersebut mas”

Peneliti : “untuk model dan metodenya bu?”

Bu Ndari : “untuk kedua pendukung tersebut terkadang saya masih kewelahan mas, ya karena kurangnya pengetahuan saya mengenai hal-hal tersebut, jadi saya hanya mengandalkan ceramah, praktik dan uji coba mas, selebihnya belum menerapkan mas”

Peneliti : “oalah, baik bu, untuk model bu, apakah njenengan pernah menerapkan model pembelajaran yang membuat anak benar-benar berpartisipasi mengikuti pelajaran bu?”

Bu Ndari : “pernah mas, itu pernah 2x sayaketemu dengan suasana dimana anak-anak serius dalam mengikuti pelajaran. Yang pertama praktik dan yang kedua liat video lalu berdiskusi lalu tanya jawab gitu mas”

Peneliti : “untuk praktiknya sendiri bu, itu bagaimana?”

Bu Ndari : “untuk praktik saya menerapkan pas di materi rangkaian listrik. Yang itu lho mas, yang seri dan paralel jadi anak-anak tak suruh buat begitu. Terus yang nonton video itu materinya perkembangbiakan hewan dan tumbuhan mas,

mereka berkelompok, berdiskusi tentang video yang saya tampilkan”

- Peneliti : “wah, pasti anak-anak antusiasnya tinggi itu bu?”
- Bu Ndari : “iya mas, bahkan pas di praktik membuat rangkaian listri itu ada beberapa kelompok yang enggak mau istirahat kalau belum selesai, padahal jam itu anak-anak harus makan dan sholat, sampe saya tegur mereka biar mau makan dan sholat kok”
- Peneliti : “untuk kegiatan tersebut bu, apakah akan menjadi agenda tahunan jika anda masih mengajar dikelas 6 bu?”
- Bu Ndari : “InsyaAllah masih mas, untuk yang praktik tetap saya jadikan seperti agenda tahunan, tapi untuk yang lain mungkin saya akan lebih belajar lagi mas, mencari referensi yang lain”
- Peneliti : “baik kalau begitu bu, jadi kemungkinan praktik akan tetap dipakai njenengan di kelas 6 yang akan datang ngeh bu?”
- Bu Ndari : “iya mas, ya karna menurut saya itu efektif buat mereka jadi tetep saya pertahankan”
- Peneliti : “jadi lebih seru penerapan praktik ngeh bu?”
- Bu Ndari : “iya mas, lebih efektif saja menurut saya”
- Peneliti : “baik bu, terimakasih atas informasi yang sudah njenengan utarakan”
- Bu Ndari : “ngeh mas sama-sama”
- Peneliti : “mungkin dilain waktu bu kulo ajeng mriki malih untuk melakukan wawancara lebih dalam teng njenengan dan pak kepala bu”

- Bu Ndari : “monggo mas, kalau mau ke sini silahkan, yang penting setelah jam 9 mas, karna kadang pagi itu kami masih mempersiapkan anak-anak untuk sholat dhuha, setoran ayat-ayat, jadi kalau pagi gitu kami masih agak repot, jadi kasian njenengan nanti kalau nunggunya kelamaan”
- Peneliti : “baik buu, terimakasih sebelumnya bu, ngapunten malah mengganggu istirahat njenengan”
- Bu Ndari : “iya mas, mboten nopo-nopo”
- Peneliti : “yen ngoten kulo pamit ngeh bu... Assalamualaikum”
- Bu Ndari : “enggeh mas, Waalaikumsalam”

### Field Note Wawancara

Kode : W.06  
 Judul : Implementasi Model PjBL dalam pembelajaran IPA  
 Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati, S.Pd)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Senin, 9 Agustus 2021

Pada hari Senin, 9 Agustus 2021, saya melakukan observasi sekaligus melakukan wawancara dengan Bu Sundaryati. Wawancara tersebut dilakukan untuk memastikan ulang penggunaan dan penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh Bu Ndari dalam pembelajaran IPA pada pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam wawancara ini terdapat beberapa informasi. Berikut adalah kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan Bu Ndari pada hari Senin, 9 Agustus 2021 :

Peneliti : “Assalamualaikum”

Salah Satu Guru : “monggo mas, masuk mawon, ada yang bisa saya bantu mas?”

Peneliti : “ngapunten pak, ajeng kepanggih kaliyan Bu Ndari niku”

Salah Satu Guru : “ooo.. monggo-monggo, tapi niki Bu Ndari nmbe ngajar niku mas, kemungkinan sebentar lagi pun selesai”

Peneliti : “ngeh pak mboten nopo-nopo, kemarin ngeh sampun WA kaliyan Bu Ndari pak”

Salah Satu Guru : “oalah geh pun, tenggo mawon ngeh mas”

Peneliti : “ngeh pak, matur suwun”  
 (beberapa saat kemudian)

Bu Ndari : “sampun dari tadi mas?”

Peneliti : “dereng bu, saya ngeh nembe mawin dugi bu”

- Bu Ndari : “alhamdulillah kalau begitu mas, gimana kabare mas?udah lama enggak kesini?”
- Peneliti : “Alhamdulillah niki bu... enggeh bu, saya beberapa bulan niki mboten mengerjakan skripsi karena ada kendala bu, niki baru mulai lagi 2 minggu terakhir bu”
- Bu Ndari : “lhaa ada apa mas?”
- Peneliti : “ada sesuatu bu, hehe”
- Bu Ndari : “oalahh, yaudah kalo gitu, yang penting sekarang fokus ke skripsinya. Biar cepat selesai dan lek wisuda”
- Peneliti : “enggeh bu, matur suwun”
- Bu Ndari : “ngeh mas sami-sami”
- Peneliti : “jadi begini bu, kedatangan saya kemari ingin memastikan bu, terkait apa yang saya teliti disini bu”
- Bu Ndari : “ngeh lalu mas?”
- Peneliti : “jadi kan hari Kamis kemarin saya konsul, dan disuruh memastikan mengenai model ini sudah diterapkan dan dilaksanakan dereng oleh njenengan di sini ngoten bu”
- Bu Ndari : “oalah, begitu ya, sudah mas, sudah saya terapkan, ya walaupun online tapi alhamdulillah antusias mereka tidak kalah dengan yang offline mas, jadi kan ini separuh online separuh lagi offline, walaupun begitu tugasnya tetap sama. Tapi ini yang offline diam-diam mas, kan sebenarnya belum boleh kan dari atas, jadi secara mboten langsung kita *ndelik-ndelik* dan laporannya tetap Pembelajaran Online mas”
- Peneliti : “oalah, begitu ngeh bu, jadi model ini sudah diterapkan secara online ngeh bu”



- Bu Ndari : “iya mas, jadi intinya sudah diterapkan secara online mas, lalu judul njenengan nopo berubah?”
- Peneliti : “berubah bu, yang dulu kan saya menggunakan output nilai, nah sekarang berubah bum hanya penerapan model PjBL saja bu, tapi ngeh tetap online”
- Bu Ndari : “kalo begitu masih sesuai ya mas judul dengan penerapan yang sudah saya lakukan”
- Peneliti : “enggeh bu masih sama, bahkan saya kan manut njenengan bu, kalau model ini nanti diterapkan offline jadi ngeh saya merubah bu”
- Bu Ndari : “Iha kok begitu mas?”
- Peneliti : “iya bu, karna saya kan cuman implementasinya bu, jadi meneliti yang sudah pernah dilakukan bu, jadi mboten kados orang-orang harus ikut mengajar dan lain-lain. Kalau saya hanya mengamati bu”
- Bu Ndari : “oalahm tak kira ki sampean juga mau ikut ngajar gitu lho mas”
- Peneliti : “mboten bu, saya hanya sebatas melihat mawon bu, saya juga belum siap mental kalau mau ngajar bu,hehe  
”
- Bu Ndari : “ya sudah kalau begitu, lek di kerjakan mas, biar cepet lulus”
- Peneliti : “enggeh bu, niki ngeh nembe diusahakan, dan semoga mawon saget lek segera ngeh bu”
- Bu Ndari : “iya mas, biar tidak kelamaan yang dikampus”

Peneliti : “ehe, enggeh buu, ngeh sampun bu kalau begitu, kulo nyuwun pamit riyen”

Bu Ndari : “ngeh mas, hato-hati ya”

Peneliti : “baik bu matur suwun, assalamualaikum buu”

Bu Ndari : “waalaikumsalam mas”

### Field Note Wawancara

Kode : W.07  
 Judul : Implementasi Model PjBL dalam pembelajaran IPA  
 Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati, S.Pd)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Senin, 10 Oktober 2022

Pada hari Senin, 10 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB. Saya berkunjung ke MI Modern Bani Adam Boyolali untuk melanjutkan penelitian skripsi saya. Sesampainya di Madrasah saya bertemu dengan Bu Ndari dan menjelaskan kembali maksud dan tujuan saya datang ke Madrasah. Dan berikut adalah hasil percakapan saya dengan Bu Ndari :

Peneliti : “Assalamualaikum buu”  
 Bu Ndari : “Waalaikumsalam mas, monggo-monggo masuk mawon, kebetulan niki saya juga baru sampai jadi mboten sah nunggu saya mas, hehe”  
 Peneliti : “hehe...enggeh buuu alhamdulillah yen ngoten bu”  
 Bu Ndari : “pripin mas.. kok lama banget mboten ke sini?nopo sudah selesai yang skripsi?”  
 Peneliti : “alhamdulillah bu...dereng, niki ajeng melanjutkan lagi bu, hehe”  
 Bu Ndari : “oalah, geh punn, pripun-pripun mas, ada apa”  
 Peneliti : “jadi ngeten bu, kan kemarin dijudul saya masih *online* kan ngeh bu, terus berhubung sekarang sudah mboten menggunakan itu otomatis saya harus menggunakan model yang mboten *online* bu, oleh karna itu saya ajeng observasi sekaligus wawancara njenengan bu”  
 Bu Ndari : “gini saja mas, kan punya njenengan niku tentang praktik kan? ”

- Peneliti : “enggeh bu”
- Bu Ndari : “nah, kebetulan nanti jam 10 saya masuk dikelas 6A, kemarin sudah membuat kesepakatan dengan anak-anak kalau hari senin jam IPA mau praktik gitu, jadi mending ini sekalian saja gimana?”
- Peneliti : “enggeh bu mboten nopo-nopo, jadi saya juga bisa melihat anak-anak yang praktik sekalian bu”
- Bu Ndari : “iya mas, jadi masih nanti jam 10, masih ada waktu 20an menit lagi, jadi santai saja ya”
- Peneliti : “kalau boleh tau, praktiknya tentang apa bu?”
- Bu Ndari : “tentang rangkaian listrik sederhana mas, anak-anak tak suruh buat rangkaian sederhana, seperti taun kemarin. Tapi kali ini yang listrik. Dulu pas njenengan kesini kan materinya perkembangbiakan hewan dan tumbuhan kan mas, nah sekarang pas listrik-listrik, kalau materi diskripsi njenengan ganti enggak apa-apa kan?”
- Peneliti : “mboten nopo-nopo bu, malah bagus, jadi nanti saya bisa mengikuti informasi njenengan gitu bu”
- Bu Ndari : “ya sudah njenengan istirahat dulu ngeh mas, saya tak sarapan sebentar, nanti ke kelasnya bareng sama saya”
- Peneliti : “baik bu...”
- (setelah kegiatan pembelajaran)
- Bu Ndari : “begitulah mas, anak-anak kalau diajak praktik. Alhamdulillah lancar semua. Untuk partisipasi keikutsertaan atau partisipasi mereka dalam mengikuti pelajaran saya akui tinggi mas, karena ya mungkin saya

sudah menjanjikan akan praktik jadi antusias mereka bagus dari pada sebelumnya”

Peneliti : “alhamdulillah bu, tadi saya juga sempat kagum sama satu anak karna pendiriannya besar bu, jadi bisa buat patokan dikelompok mereka”

Bu Ndari : “ya begitu mas anak-anak, ketika dikasih tanggung jawab, mereka benar-benar apa ngeh, kayak memaksimalkan usaha mereka, bagus lah kalau masih begitu ya mas”

Peneliti : “enggeh bu, alhamdulillah karna mereka masih memiliki perasaan itu bu”

Bu Ndari : “enggeh mas,”

Peneliti : “sebelumnya ngapnten bu, berhubung ini ngeh pun siang, jam njenengan untuk istirahat, kulo nyuwun pamit ngeh bu”

Bu Ndari : “lohh, kok kesusu mawon, jadi ajeng langsung pulang saja niki mas?”

Peneliti : “enggeh bu, langsung pulang, lanjut ngerjakan skripsi bu”

Bu Ndari : “wah, bagus kalo begitu, ya sudah hati-hati ya”

Peneliti : “enggeh bu, matur suwun sebelumnya ngeh bu, Assalamualaikum bu”

Bu Ndari : “ngeh mas, Waalaikumsalam”

### Field Note Wawancara

Kode : W.08  
 Judul : Implementasi Model PjBL dalam pembelajaran IPA  
 Subyek : Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA (Ibu Sundaryati, S.Pd)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Rabu, 23 November 2022

Pada hari Rabu, 23 November 2022 pada pukul 09.45 WIB saya telah sampai didepan kantor guru MI Modern Bani Adam Boyolali. sesampainya di kantor guru saya bertemu dengan bu ndari. Dalam pertemuan tersebut saya menanyakan bagaimana proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran yang saya teliti. Berikut adalah kitipan percakapan saya dengan bu ndari :

Peneliti : “Assalamualaikum...”  
 Salah Satu Guru : “Waalaiikumsalam mas, monggo mari silahkan”  
 Peneliti : “enggeh pak”  
 Salah Satu Guru : “badhe ketemu kaliyan sinten mas?”  
 Peneliti : “kalih bu ndari pak, wau sampun WA bu ndari kok pak”  
 Salah Satu Guru : “oalah, geh pun ditunggu mawon ngeh”  
 Peneliti : “ngeh pak”  
 Bu Ndari : “monggo mas..”  
 Peneliti : “enggeh bu, nembe selesai yang mengajar bu?”  
 Bu Ndari : “iya mas, tadi diajak ngobrol dulu sama anak-anak”  
 Peneliti : “oalah, enggeh bu, habis niki njenengan ada jam mengajar lagi mboten bu?”

- Bu Ndari : “enggak mas, ngepasi mawon niki pas jam kosong njenengan pas ke sini”
- Peneliti : “oalah, alhamdulillah kalau begitu bu, ngapunten bu sebelumnya. Niki mau merepotkan njenengan malih, saya mau wawanacara bu terkait proses pebelajaran yang praktik kemarin bu”
- Bu Ndari : “oalah, begitu ya mas, baik. Mau dimulai dari mana?”
- Peneliti : “dari awal mawon bu...”
- Bu Ndari : “langsung mawon niki mas?”
- Peneliti : “enggeh bu, saya muali ngeh bu?”
- Bu Ndari : “iya monggo mas”
- Peneliti : “jadi bu, kedatangan saya kemari untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran praktik kemarin yang pembuatan rangkaian listrik sederhana seri dan paralel”
- Bu Ndari : “baik, saya sampaikan bahwa pembelajaran mengenai materi rangkaian listrik kemarin saya bagi menjadi dua tahapan mas, yang pertama penyampaian materi secara lisan lalu yang kedua praktiknya mas. Untuk kegiatannya memang memerlukan waktu 2x tatap muka, bukan banya dua jam pelajaran tapi harus 2x tatap muka atau dua hari mas.”
- Peneliti : “untuk prosesnya bagaimabu?”
- Bu Ndari : “untuk prosesnya saya membaginya menjadi dua hari mas, hari pertama dan kedua, dua kali pertemuan maksudnya, biar nanti wantunya efektif dan tidak tergesa-gesa mas, jadi hari jumat saya menyampaikan materi dan membagi

kelompok, di hari seninnya saya menyuruh anak-anak untuk praktik”

Peneliti : “untuk kegiatan di hari pertamanya apa saja bu?”

Bu Ndari : “jadi begini mas, sebelum pelajaran dimulai saya pemanasan dulu, seperti memberikan pertanyaan terkait listrik, tapi yang mendasar, contoh e ada enggak listrik dirumah mereka, mereka pernah enggak melihat orang memasang lampu, *ngoten-ngoten niku* mas.untuk itu, jadi di hari jumat saya menyampaikan materi terlebih dahulu, apa itu rangkaian listrik, apa itu rangkaian listrik paralel dan seri dan seterusnya mas.”

Peneliti : “mengapa ibu harus menyampaikn materi dahulu, tidak langsung praktik bu?”

Bu Ndari : “biar apa kok saya menyampaikn materi dulu, biar nanti siswa tau mas, apa itu rangkaian listrik, kan ada yang paralel, ada yang seri. Dengan *ngoten* anak-anak biar kenal dulu dengan materinya.”

Peneliti : “untuk kegiatan setelah panyampaian apa saja bu?”

Bu Ndari : “pada hari itu juga mas setelah penyampaian materi, saya dan anak-anak berdiskusi untuk kegiatan praktik, seperti nanti paspraktik anak-anak membawa sendiri-sendiri alatnya, praktik tidak boleh *nirun* temannya atau kelompok lain, jadi murni kerjasama satu kelompok, bagaimana pembagian tugasnya dan lain-lain”

Peneliti : “setelah itu bu?”

Bu Ndari : “sebelum pulang mas, saya dan anak-anak membuat kesepakatan terkait praktik, mau kapan praktiknya, lamanya berapa jam, nanti peraturannya gimana, jadi saya



dan anak-anak membuat kesepakatan itu dulu. Lalu saya dan anak-anak sudah sepakat, kalau praktik akan dilakukan dipertemuan selanjutnya yaitu dihari seninnya”

Peneliti : “untuk nanti proses praktiknya bu, pasti kan per-kelompok, apakah njenengan yang membagi kelompok tersebut?”

Bu Ndari : “ini mas, untuk pembagian kelompok saya hanya berjatah mengarahkan kalau kelompok terdiri dari 6 orang. Lalu yang memilih anggota ya mereka sendiri, karena mereka kan sudah memiliki rombongan belajar, jadi kalau mencari anggota ya itu sudah otomatis mereka akan mencari sendiri-sendiri sesuai rombongan belajar mereka mas”

Peneliti : “untuk kelompoknya ada berapa bu?”

Bu Ndari : “untuk kelompoknya, saya pecah jadi 5 kelompok mas, jadi ada yang satu kelompok 6 anggota, dan ada satu kelompok yang nantinya ada 7 anggota. Lalu setiap kelompok menerima tugasnya masing-masing. Ada yang membuat rangkaian listrik paralel dan ada yang membuat versi serinya.”

Peneliti : “untuk alat dan bahan bagaimana bu?”

Bu Ndari : “jadi mas, sebelum praktik, h-3 sebelum praktik pas hari jumatnya itu saya menyuruh anak untuk membawa alat-alat dan bahan yang akan digunakan pas mau praktik dihari seninnya itu, jadi hari jumat pas di jam pelajaran saya, saya membagikan kelompok sekaligus menyuruh anak mencari alat dan bahane.”

Peneliti : “jadi untuk alat dan bahan yang membawa dan menyediakan siswa sendiri bu?”

- Bu Ndari : “iya mas, mereka sendiri, dan untuk alat dan bahan sepertinya mereka sudah membagi tugas untuk mencari alat dan bahan yang anak digunakan untuk praktik hari senin itu mas. Jadi hari senin tinggal praktik tidak lagi meributkan atau mencari alat dan bahan yang akan digunakan”
- Peneliti : “oalah baik bu”
- Bu Ndari : “Jadi begitu mas, bisa disimpulkan untuk kegiatan dihari jumat hanya penyampaian materi biar mereka kenal dulu dengan materi tersebut, setelah itu saya tawari praktik, mereka mau, lalu membuat kesepakatan mau kapan praktiknya. Lalu sekalian pembagain kelompok”
- Peneliti : “tadi kan dari awal sampai sekarang membahas di hari Jumatnya ngeh bu, mengenai kesepakatan, persiapan dan lain-lain. Nah bagaimana bu proses kegiatan praktiknya bu?”
- Bu Ndari : “untuk praktiknya kan di hari senin ya mas”
- Peneliti : “baik, jadi di hari senin itu langsung praktik ya bu?”
- Bu Ndari : “iya mas, jadi untuk hari seninnya, pas kegiatan praktik berlangsung, awal-awalan saya *ngak* langsung meminta anak-anak untuk praktik mas, tapi saya dongkrak dulu, maksudnya dongkrak kembali pengetahuan mereka yang kemaren, materi-materi pertemuan sebelumnya. Dengan begitu saya tidak harus menyampaikan materi lagi, hanya mengingatkan sedikit-sedikit saja mas. Dan setelah itu baru saya membagikan tugas berkelompok. Ada yang dapat paralel, ada juga yang dapat seri”

- Peneliti : “boleh diceritakan bu bagaimana proses kegiatan praktik tersebut berlangsung”
- Bu Ndari : “pada proses berlangsungnya ya mas, saya mengamati semua anak saya. Dan yang terjadi adalah mereka melakukan praktik ini dengan baik, setiap siswa seperti memiliki perannya masing-masing, ada yang memotong kabel jadi beberapa bagian, ada yang mengarahkan teman-temannya, ada yang merangkai, ada yang memotong kardus, banyak kegiatan mas, mereka tau perannya masing-masing”
- Peneliti : “jadi anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan praktik ini tinggi ya bu?”
- Bu Ndari : “iya mas, termasuk tinggi, bahkan ditahun-tahun kemarin juga sama seerti mereka”
- Peneliti : “selama proses berlangsung apa saja kegiatan njenengan sebagai guru pengampu bu?”
- Bu Ndari : “tugas saya hanya sekedap mengamati mas, membantu ketika ada *troble* atau masalah serius ketika kegiatan tersebut berlangsung. Tapi alhamdulillah tidak ada masalah atau kendala serius dalam praktik tersebut. Hanya ada beberapa lampu yang kongslet akibat mereka salah memasang saja”
- Peneliti : “dalam kegiatan tersebut bu, bagi yang sudah selesai bagaimana?”
- Bu Ndari : “untuk kelompok yang sudah selesai, langsung saya suruh untuk dicoba nyala atau enggaknya mas, kalau belum maka tak suruh benerke dulu, sampai bisa menyala semua. Tapi untuk yang sudah berhasil maka tak suruh untuk

persentasi didepan kelas, biar yang lain tambah terinspirasi mas, lalu dikumpulkan”

Peneliti : “oalah, jadi yang belum bisa menyala walaupun sudah selesai tetap harus dibenahi ngeh bu?”

Bu Ndari : “iya mas.”

Peneliti : “lalu yang buat kelompok yang sudah selesai dan berhasil bu?”

Bu Ndari : “jadi untuk yang sudah selesai dan berhasil itu langsung saya suruh persentasi mas, supaya teman-teman lainnya yang masih kebingungan bisa mengerti dimana letak kesalahan rangkaian yang mereka buat”

Peneliti : “oalah, baik bu, jadi kegiatannya setelah mereka presentasi sudah selesai bu?”

Bu Ndari : “sudah mas, dan diakhir pembelajaran ya mas, yang paling penting bagi saya adalah mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh anak pada hari itu, terlebih lagi bagi mereka yang sudah berpartisipasi untuk kegiatan praktik ini, ngak usah *muluk-muluk* untuk apresiasinya, cukup saya ucapkan terima kasih dan tepuk tangan bersama anak-anak itu sudah menumbuhkan rasa semangat ke mereka mas,”

Peneliti : “selain materi yang tersampaikan dengan baik, apa saja bu yang didapat dalam proses praktik tersebut bu?”

Bu Ndari : “untuk praktik kemarin mas, selain saya ingin melihat bagaimana proses praktik berjalan, saya juga melihat bagaimana anak-anak itu berinteraksi satu sama lain, rasa kepedulian mereka satu sama lain, tanggung jawan mereka dengan tugas yang udah diberi kepada anggota, dan juga

untuk melihat bakat mereka. untuk prosesnya alhamdulillah mas, dihari jumat anak-anak suka dengan materi yang akan dipelajari, bahkan ada anak yang juga sudah belajar duku sebelumnya. Ya jadi kesimpulan saya, mereka dapat menerima materi yang saya sampaikan pada hari itu

”

Peneliti : “jadi kesimpulannya selain materi yang tersampaikan dengan baik ya bu, njenengan bisa melihat bagaimana proses anak yang sedang terjadi, sikap mereka yang meningkat baik ya bu”

Bu Ndari : “iya mas, jadi bisa di simpulkan, dengan adanya kegiatan praktik ini saya bisa melihat peningkatan-peningkatan yang dimiliki oleh anak-anak. Selain mereka bisa bertanggung jawab dengan tugas mereka, mereka juga bisa berkerja sama dengan satu sama lain antar anggota dan hal tersebut bisa disebut dengan kepedulian kan ya mas.”

Peneliti : “iya bu, bisa jadi itu juga termasuk dalam sikap kepedulian bu”

Bu Ndari : “jadi untuk hal lain yang saya dapatkan adalah memunculkan, apa ya bukan memunculkan karena sejatinya mereka sudah memiliki...”

Peneliti : “ngeh memunculkan mawon bu”

Bu Ndari : “yaa pokoknya memunculkan apa yang ada di dalam diri siswa, seperti sikap tanggung jawab ini. Bisa saya lihat mas bahwa sikap tanggung jawab mereka meningkat dengan bagus. Buktinya adalah mereka berkomoeten dan kerjasama dengan sesama anggota kelompok dengan baik.

Contohnya dalam hal mencari alat dan bahan. Setiap kelompok sudah siap bahkan tidak ada yang ketinggalan satupun. Kerjasama mereka dalam menyelesaikan proyek ini juga. Padahal kalau pas pelajaran biasa, mereka ya hany sesuka hati mereka kalau masalah tanggung jawab. Tapi dengan adanya praktik ini alhamdulillah mas, bisa meningkatkan, bukan meningkatkan tapi sejenis memunculkan kembali sikap yang dimiliki oleh siswa”

- Peneliti : “alhamdulillah bu kalau anak-anak masih bagus dalam hal hal positif bu...”
- Bu Ndari : “enggeh mas, dan saya berharap nanti kedepannya sikap yang dimiliki oleh anak-anak ini tetap terjaga dengan baik”
- Peneliti : “aamiin aamiin bu, semoga saja mereka masih istiqomah dalam kebaikan dan menjadi manusia yang berguna”
- Bu Ndari : “iya mas, disini lain saya juga berharap dengan adanya praktik ini anak-anak lebih hati-hati lagi terhadap listrik dirumah mereka mas. Kemarin konslet lampu led kecil saja sudah bikim heboh, jadi biar mereka lebih hati-hati lagi saja dengan yang namanya listrik mas”
- Peneliti : “enggeh bu, soalnya listrik juga radi bahaya bu untuk anak-anak, apalagi notabennya mereka masih banyak penasaran dan ingin tahu”
- Bu Ndari : “nah itu juga mas yang membuat saya mempraktikkan materi ini. Ya intinya agar mereka mengerti sedikit mengenai listrik dan lebih hati-hati lagi”

- Peneliti : “baik bu. Mungkin wawancara hari ini sampun bu, informasi yang saya dapatkan ngeh mungkin sudah cukup untuk menjadi bahan isi skripsi saya bu”
- Bu Ndari : “baik mas, santai mawon mas, kita ngobrol-ngobrol dulu juga tidak apa-apa, mumpung jam saya kosong jadi agak longgar mas”
- Peneliti : “enggeh bu matur suwun sebelumnya. Tapi saya tutup dulu ya bu wawancara kali ini. Sekian bu dari saya, kurang lebihnya mohon maaf, wasalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh”
- Bu Ndari : “enggeh mas, waalaikumsalam”

### Field Note Wawancara

Kode : W.09  
 Judul : Profil Sekolah  
 Subyek : Kepala Sekolah (Bapak M. Nur Sodik, S. Pd. I)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Senin, 07 November 2022

Pada hari Senin, 07 November 2022 pada pukul 09.00 saya telah sampai di MI Modern Bani Adam Boyolali. pada kesempatan kali ini saya akan mewawancarai bapak kepala sekolah yaitu Bapak Sodik mengenai profil sekolah yang beliau ketahui. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan Pak Sodik selaku kepala sekolah di MI Modern Bani Adam Boyolali :

Peneliti :“Assalamualaikum pak”  
 Kepala Sekolah :“Walaikumsalam mas, njenengan yang tadi wa saya ya?”  
 Peneliti :“enggeh pak, saya yang tadi pagi WA njenengan pak”  
 Kepala Sekolah :“oalah baik mas”  
 Peneliti :“jadi ngapunten pak sebelumnya, menawi njenengan tasih kemutan kulo pak, saya yang dulu ajeng penelitian disini, lalu dikarnakan ada kendala dan sebab jadi saya fakum dulu penelitiannya pak, lalu mulai bulan kemarin kembali mengerjakan skripsi lagi”  
 Kepala Sekolah :“baik mas, saya masih inget mas dengan njenengan, wong minggu-minggu kemarin kita ngeh sempet ngobrol didepan kan ya”  
 Peneliti :“enggeh pak, waktu kulo kesini ketemu sama bu ndari pak”  
 Kepala Sekolah :“iya pas itu mas”



- Peneliti :“jadi ini saya ulangi dari awal ngeh pak, karna sudah lama jadi kulo mulai dari awal lagi. Saya Aditya pak, mahasiswa dari UIN Surakarta, dan niki nembe proses penelitian skripsi yang sebenarnya harus sudah selesai tahun-tahun kemarin, hehe”
- Kepala Sekolah :“hehehe, iya mas, alhamdulillah walaupun cuma ketemu beberapa kali saya masih inget njenengan mas, wong taun kemarin njenengan ngeh kesini kan, ketemu saya 2x untuk izin observasi sama apa ngeh saya lupa”
- Peneliti :“ehh, enggeh pak, saya malah pun supe taun kemarin niku kesini bulan apa pak. ”
- Kepala Sekolah :“ya sudah, jadi bagaimana skripsinya mas?”
- Peneliti :“ini pak, saya sudah mulai mengerjakan bab 4, jadi saya sudah mengolah data. Oleh karena itu saya membutuhkan data-data pak, terlebih lagi mengenai profil Bani Adam niki pak”
- Kepala Sekolah :“oalah, jadi tentang profil sekolah ya mas?”
- Peneliti :“enggeh pak, jadi seperti sejarah, visi dan misi, tenaga pendidik, dan lain-lain pak”
- Kepala Sekolah :“kalau masalah itu, dari pada saya bercerita kan nanti kepanjangan dan kelamaan, nanti kasian njenengan kan mas”
- Peneliti :“jadi pripun pak?”
- Kepala Sekolah :“ini saya ada beberapa dokumen, untuk sejarah dan profil sekolah silahkan dibaca sendiri ngeh. Mungkin untuk visi dan misi dan tujuan bisa lihat-lihat di pajangan niku mas, enggak apa-apa liat saja, bebas mawon disini. Nanti kalau

ada yang perlu ditanyakan boleh bertanya mas, monggo pokokmen. Disini bebas mawon”

- Peneliti :“baik pak, kalau begitu kulo izin liat-liat niki ngeh pak”
- Kepala Sekolah :“monggo mas”
- Peneliti :“untuk pendirinya itu sebenarnya sinten pak?”
- Kepala Sekolah :“pendiri madrasah atau yayasan mas? Untuk pendiri yayasan itu sebenarnya pendiri pertamanya adalah Pak KH. Matyoto Fahruri itu pendiri yayasan Bani Adam mas, yang mendirikan. Lalu untuk pendiri MI Bani Adam sendiri itu juga pak Fahruri mas, tapi ngapunten beliau sudah wafat di tahun 2017 kemarin mas”
- Peneliti :“Innalillahi....”
- Kepala Sekolah :“enggeh, dan beliau juga menjadi kepala sekolah generasi pertama mas, menjabat sekitar 7 tahun, setelah beliau wafat kita bingung mau mencari siapa untuk menggantikan beliau jadi kepala sekolah, lalu berdiskusi dan teman-teman malah memilih saya menjadi pentolan disini”
- Peneliti :“alhamdulillah, jadi njenengan niku kepala seklah generasi kedua ngeh pak”
- Kepala Sekolah :“iya mas, dan masa jabatan saya baru kurang lebih 5 tahun mas”
- Peneliti :“oalah, ngeh pun dangu ngeh pak, udah kurang lebih 5 tahun”
- Kepala Sekolah :“iya mas”

- Peneliti :“ngeh pak, berhubung niki saya ngeh pun cukup informasinya, dan insyaallah sudah cekap pak, jadi ngapunten saya mohon pamit pak”
- Kepala Sekolah :“Iho, kok kesusu mawon mas, jadi niki sudah cukup?”
- Peneliti :“Insyaallah sudah pak, ”
- Kepala Sekolah :“baik kalau begitu, kalau masih kurang boleh nanti WA saja ya dinomer saya”
- Peneliti :“baik pak, terima kasih sebelumnya ngeh pak”
- Kepala Sekolah :“ya mas, sama-sama”
- Peneliti :“assalamualaikum pak, monggo”
- Kepala Sekolah :“enggeh mas, waalaikumsalam”

### Field Note Wawancara

Kode : W.10  
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran  
 Subyek : Kepala Sekolah (Bapak M. Nur Sodik, S. Pd. I)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Selasa, 15 November 2022

Pada hari Selasa, 15 November 2022 pada pukul 09.15 saya telah sampai di MI Modern Bani Adam Boyolali. pada kesempatan kali ini saya akan mewawancarai bapak kepala sekolah yaitu Bapak Sodik mengenai penerapan model pembelajaran yang beliau ketahui. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan Pak Sodik selaku kepala sekolah di MI Modern Bani Adam Boyolali :

Peneliti : “assalamualaikum pak”  
 Kepala Sekolah : ”waalaikumsalam, monggo mas langsung masuk mawon”  
 Peneliti : “enggeh pak matur suwun”  
 Kepala Sekolah : “mau disini atau diruang sana saja mas?”  
 Peneliti : “disini mawon mboten nopo-nopo pak”  
 Kepala Sekolah : “yaudah, monggo disana saja, ini sebentar lagi istirahat jadi nanti pasti ramai mas”  
 Peneliti : “enggeh pak, monggo”  
 Kepala Sekolah : “jadi bagaimana mas?”  
 Peneliti : “niki langsung mawon ngeh pak?”  
 Kepala Sekolah : “ngeh monggo mas, silahkan”  
 Peneliti : “terkait skripsi kulo pak, yang dikelas 6, itukan ada ya pak penerapan model, penggunaan media, apakah ada pak suatu keharusan dari kepala sekolah untuk penggunaan tersebut”

- Kepala Sekolah :“untuk model dan media as, itu saya wajibkan mas, minimal seminggu sekali lah, biar apa? Biar anak itu nantinya tidak bosan dengan apa yang mereka lakukan disetiap hari, ya mosok pelajaran hanya gitu-gitu saja, kan yen gitu wae anak cepet bosan mas, jadi memang saja wajibkan untuk menggunakan media ataupun model yang menarik setidaknya seminggu sekali mas”
- Peneliti :“lalu bagaimana respon para bapak ibu guru pak?”
- Kepala Sekolah :“alhamdulillah mereka bisa menerima peraturan tersebut, bahkan ada yang mendukung hal tersebut. Ya karna kami MI Modern ya mas, jadi harus bisa lebih maju dari MI yang lain. Apalagi alhamdulillah sekarag terdapat *Smart tv* di beberapa kelas, walapun belum semua kelas, tapi ada, nah itu kan juga bisa dimanfaatkan ya mas, bisa memutar video dan lain-lain. Intinya untuk pemanfaatan media dan model itu saya wajibkan minimal satu minggu sekali mas”
- Peneliti :“jadi harus ya pak untuk penggunaan tersebut?”
- Kepala Sekolah :“iya mas, itu sudah kewajiban, bahkan sebenarnya itukan sudah jadi tuntutan dalam pembelajaran saat ini mas”
- Peneliti :“oalah begitu ya pak. Untuk kegiatan pembelajaran dikelas 6A kemarin pak, bagaimana pendapat njenengan terkait hal tersebut pak?”
- Kepala Sekolah :“yang praktik membuat rangkaian listrik sederhana itu ya mas?”
- Peneliti :“enggeh pak”
- Kepala Sekolah :“untuk praktik kemarin itu sudah bagus mas, saya sangat senang dan memberi apresiasi yang baik untuk kegiatan tersebut mas, dan saya lihat-lihat memang dampak dari

kegiatan tersebut juga cukup baik mas, dari pemahaman materi yang lebih matang, rasa percaya diri mereka, saling menghargai satu sama lain. Ya saya tau karna kemarin saya masuk kelas tersebut menggantikan guru yang izin karna ada acara, jadi saya tes mas mereka saya tanyai tentang materi yang di buat praktik itu sebentar”

- Peneliti :“oalah, jadi dampak dari penerapan kemarin itu lumayan ngeh pak untuk kemampuan siswanya”
- Kepala Sekolah :“iya mas, bahkan saya bisa katakan hal tersebut sudah berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa mas”
- Peneliti :“wah, bisa sebegitu itu ya pak ternyata penerapan model pembelajaran”
- Kepala Sekolah :“iya mas, dan saya juga berharap kedepannya semua guru bisa menggunakan model maupun metode pembelajaran yang baik dan tepat, agar tujuan pembelajaran ya dapat tercapai mas, dan ujung-ujungnya juga kita yang akan mendapatkan sebuah penghargaan kan mas, kita bisa lebih unggul lagi dalam hal materinya”
- Peneliti :“engeh pak, semoga saja kedepannya semua bisa tercapai dengan baik ngeh pak”
- Kepala Sekolah :“aamin mas, semoga mawon saya juga bisa istiqomah mengingatkan teman-teman dalam mengajar”
- Peneliti :“aamiiin aamin pak. Mungkin cukup pak untuk informasi mengenai penerapan model pembelajaran di kelas 6 yang kemarin pak”
- Kepala Sekolah :“baik mas, kalau sudah cukup. Niki njenengan ajeng langsung pulang atau mau kemana?”

- Peneliti :“pulang mawon pak, sebelumnya matur suwun pak, dan ngapunten kulo malah ngrepoti njenengan”
- Kepala Sekolah :“ngeh mas tidak apa-apa. Biar saya juga bermanfaat dan njenengan juga bermanfaat untuk sesama, jadi ya saya malah seneng mas bisa bermanfaat untuk sesama manusia, apalagi untuk kebaikan”
- Peneliti :“enggeh pak, hal itu juga perlu, ya karna kita manusia ya pak, jadi setidaknya bisa bermanfaat untuk orang lain juga. Geh pun pak kulo nyuwun pamit, matur suwun ngapunten saya malah ngrepoti, assalamualaikum pak”
- Kepala Sekolah :“enggeh mas, mboten nopo-nopo. Kalau ada yang mau ditanyakan dan enggak sempat kesini boleh lewat WA saja mas”
- Peneliti :“enggeh pak matur suwun. Monggo pak”
- Kepala Sekolah :“enggeh mass, monggo monggo”

### Field Note Wawancara

Kode : W.11  
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran  
 Subyek : Siswa Kelas 6A (M. Fulvian Damar W)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Rabu, 23 November 2022

Pada hari Rabu, 23 November 2022 pada pukul 09.45 WIB saya telah sampai didepan kantor guru MI Modern Bani Adam Boyolali. sesampainya di kantor guru saya bertemu dengan bu ndari. Dalam pertemuan tersebut saya menanyakan bagaimana proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran yang saya teliti. Setelah bertemu dengan Bu Ndari, saya juga menemui beberapa siswa untuk mencari informasi terkait proses pembelajaran tersebut. Dan akhirnya saya bertemu dengan salah satu siswa yaitu mas Fulvian Berikut adalah kitipan percakapan saya dengan mas Fulvian terkait proses pembelajaran :

Peneliti :“assalamialaikum mas..”  
 Fulvian :“waalaikumsalam mas...”  
 Peneliti :“tadi baru olahraga ya?”  
 Fulvian :“iya mas”  
 Peneliti :“maap ya malah mengganggu yang lagi sepak bola”  
 Fulvian :“iya mas, enggak apa-apa malah bisa sekalian istirahat, hehe”  
 Peneliti :“oalah, ya sudah kalau begitu”  
 Fulvian :“iya mas”  
 Peneliti :“langsung saja ya, tapi sebelumnya perkenalan dulu ya, nama kamu siapa mas?”



- Fulvian :“Muhammad Fulvian Damar Widyadana mas, pabggilannya vian”
- Peneliti :“kelas 6A ya?”
- Fulvian :“iya mas”
- Peneliti :“senang sekolah disini?”
- Fulvian :“seneng mas”
- Peneliti :“karna apa?”
- Fulvian :“karna banyak temennya, bapak ibu guru juga baik mas”
- Peneliti :“selain itu?”
- Fulvian :“ada tv dikelas mas, ehehe”
- Peneliti :“lha memang sering menonton tv di kelas?”
- Fulvian :“enggak mas, paling hanya 2x seminggu mas, biasanya pas pelajaran ipa menonton film pendek, tapi tidak mesti kok mas”
- Peneliti :“oalah, ya, mas vian masih ingat pas pelajaran praktik kemarin?”
- Fulvian :“yang membuat rangkaian listrik itu ya mas?”
- Peneliti :“iya, pas saya juga liat-liat kalian dikelas”
- Fulvian :“ya mas saya masih ingat”
- Peneliti :“mas vian senang”
- Fulvian :“senengnya karena?”
- Peneliti :“karena apa ya mas, karena praktik, enggak pelajaran, enggak disuruh bu ndari mengerjakan soal, enggak ditanya-tanya”

- Fulvian :“selain itu mas?”
- Peneliti :“enggak tau mas, seneng aja pokokmen”
- Fulvian :“oalah ya, lha kemarin itu, pas praktik, yang membuat kelompok kalian sendiri?”
- Peneliti :“iya mas, nyari sendiri-sendiri, kan kita juga punya rombongan belajar mas”
- Fulvian :“oalah, terus alat dan bahannya juga kalian yang bawa?”
- Peneliti :“iya mas, jadi dikelompok itu ada yang bawa kabel yang kecil itu lho mas, terus lampu yang kecil, kardus, batrai abc, lakban gitu mas”
- Fulvian :“yang bawa satu anak atau sudah dibagi tugasnya maksudnya mas vian bawa lampunya tok, terus teman yang lain bawa ini, yang satu juga bawa ini”
- Peneliti :“iya mas, jadi satu teman saya bawa satu, terus saya dapet disuruh bawa lampu yang kecil itu”
- Fulvian :“lampu led nya kan?”
- Peneliti :“iya mas, apa tadi namanya, lampu led ya mas?”
- Fulvian :“iyaa itu namanya lampu led”
- Peneliti :“tadi kata mas vian kan seneng pas praktik, memang mas vian suka praktik-praktik”
- Fulvian :“suka praktik mas dari pada disuruh membaca, bosan mas yen suruh baca wae ki”
- Peneliti :“oalah, jadi lebih menyenangkan praktik gini ya mas”
- Fulvian :“iya mas, karna bisa bermain-main juga”

- Peneliti :“oalah, baik. Jadi mas vian lebih suka kalau pelajarannya itu praktik ya mas?apalagi kalau IPA ya yang materi-materi susah susah begini ya mas?”
- Fulvian :“iya mas, pokoknya kalau ipa itu serunya kalau praktik”
- Peneliti :“oalah, baik kalau begitu mas, terima kasih ya sudah mau ditanya-tanya”
- Fulvian :“iya mas, sama-sama. Saya kembali olahraga dulu ya mas”
- Peneliti :“iya mas, terima kasih ya”
- Fulfian :“iya mas, sama-sama”

### Field Note Wawancara

Kode : W.11  
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran  
 Subyek : Siswa Kelas 6A (Syifa Rahmayani Afifah)  
 Tempat : Ruang Guru MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Waktu : Rabu, 23 November 2022

Pada hari Rabu, 23 November 2022 pada pukul 09.45 WIB saya telah sampai didepan kantor guru MI Modern Bani Adam Boyolali. sesampainya di kantor guru saya bertemu dengan bu ndari. Dalam pertemuan tersebut saya menanyakan bagaimana proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran yang saya teliti. Setelah bertemu dengan Bu Ndari, saya juga menemui beberapa siswa untuk mencari informasi terkait proses pembelajaran tersebut. Dan akhirnya saya bertemu dengan salah satu siswa yaitu mbak Syifa Berikut adalah kitipan percakapan saya dengan mbak Syifa terkait proses pembelajaran :

Peneliti :“halo mbak”  
 Syifa :“iya mas....”  
 Peneliti :“baru olahraga ya?”  
 Syifa :“iya mas, ini tadi baru olahraga”  
 Peneliti :“materinya memang apa?”  
 Syifa :“enggak ada mas, cuman bebas aja, karna tadi yang cowok-cowok pengen sepak bola, terus yang cewek mainan bola voli”  
 Peneliti :“oalah, ya sudah kalau begitu, maaf ya kalau saya mengganggu”  
 Syifa :“iya mas, enggak apa-apa”  
 Peneliti :“tadi di panggil siapa pas disuruh ke kelas?”

- Syifa :“bu ndari mas, tadi disuruh ke kelas, katanya dicari gitu, ternyata dicari mas adit”
- Peneliti :“lohh, masih inget sama saya?”
- Syifa :“masih mas, kan mas e yang dulu duduk di belakang sana, terus liat-liat terus foto-foto kita yang baru praktik”
- Peneliti :“oalah, ternyata masih ingat ya, tapi mas harus tau nama lengkap kamu dulu lho ini”
- Syifa :“nama saya ya mas, Syifa Rahmayani Afifah. Panggilana syifa”
- Peneliti :“baiklah, mbak syifa”
- Syifa :“ya mas”
- Peneliti :“langsung ya, mas Cuma mau tanya-tanya”
- Syifa :“ya mas”
- Peneliti :“kan dulu mbak syifa juga ikut pas praktik kan ya? Gimana sih mbak perasaan mbak syifa pas pelajaran praktik itu?”
- Syifa :“ya senang mas, senang karna praktik, yang jelas enggak harus baca-baca, ehehehe”
- Peneliti :“baik. Jadi mbak syifa lebih suka pelajaran praktik dari pada pelajaran yang harus membaca saja ya mbak?”
- Syifa :“iya mas, soalnya pas praktik itu juga bisa main-main, cerita, gojek, boleh rame juga”
- Peneliti :“tapi kan harus selesai tugasnya kan mbak?”
- Syifa :“ya kan paling penting nanti tugasnya selesai, dapat nilai mas, terus bisa sambil main-main”

- Peneliti :“tapi kemarin jelompok mbak syifa juga sudah selesai?”
- Syifa :“selesai dong mas, bisa menyala. Tapi ada yang terbakar lampunya, keluar asep e gitu”
- Peneliti :“oalah, itu namanya konslet”
- Syifa :“iya mas, kata bu ndari juga namanya konslet karna kita salah mengalirkan listrik gitu mas”
- Peneliti :“iya bener itu apa yang disampaikan sama bu ndari. Terus pas praktik alat-alatnya gimana mbak?apa yang bawa mbak syifa semua?atau malah mbak syifa enggak bawa apa-apa?”
- Syifa :“saya bawa yo mas, bawa gunting sama lakban, terus dikelompokkan ada 6 orang, jadi ada le bawa lampu, kardus, kabel, gunting. Jadi udah dibagi mas tugasnya bawa apa aja gitu ki”
- Peneliti :“oalah, jadi temen-temen satu kelompok sebelumnya sudah berdiskusi ya, siapa yang bawa ini, siapa yang bawa ini”
- Syifa :“iya mas, jadi udah lengkap pas mau praktik”
- Peneliti :“baik kalau begitu. Seneng mbak kalau praktik begini?”
- Syifa :“seneng banget pokoknya mas, semoga saja besok-besok bu ndari ngajak praktik lagi, kalo enggak nonton di tv”
- Peneliti :“wahh, ada tv juga kok ya, yaudah semoga saja nanti bu ndari ngajak praktik lagi, biar bisa belajar sambil bermain”
- Syifa :“iya mas, yang penting kan bisa main-main mas”
- Peneliti :“heh, itu terbalik mbak, yang penting belajar sambil bermain”

- Syifa :“iya mas iya”
- Peneliti :“iya sudah, cukup itu saja yang mau saya tanyakan ke mbak syifa”
- Syifa :“udah mas, beneran?”
- Peneliti :“iya mbak, yaudah mbak syifa kembali ke lapangan, olahraga lagi”
- Syifa :“iya mas”
- Peneliti :“terima kasih mbak syifa”
- Syifa :“sama-sama mas”

## Lampiran 6

### FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Kegiatan Pembelajaran IPA



Kegiatan Wawancara dengan Bu Ndari



Kegiatan Pembelajaran IPA



Hasil Kegiatan





## Lampiran 6

### DAFTAR SISWA KELAS 6A

#### MI MODERN BANI ADAM BOYOLALI

Wali kelas : Sundaryati, S. Pd. I

No	Nama	L/P
1	Aisyah Mulia Sakti	P
2	Aliftha Alkayla Ummaya	P
3	Almira Fasiha Alfatunnisa	P
4	Ari Yoga Lukman Nakha	L
5	Arkan Farros	L
6	Arofatin Hasan	P
7	Azzam Athif Khairuddin	L
8	Candra Efendi Biantoro	L
9	Eprilia Astuti	P
10	Fairel Al Deva Calif Prastya	L
11	Fajar Octanur Rahman	L
12	Fakhri Adib Setiawan	L
13	Gaesna Krisna Divayanti	P
14	Ghibran Nur Shodiq	L
15	Hafish Nailulmuna	L
16	Iqbal Asha Prasetyo	L
17	Iqbal Bariq Maulana Aryanto	L
18	M. Fulvian Damar Widiyadhana	L
19	Mandira Sayida Nafisya	P

20	Muhammad Farhan Setiyanto	L
21	Nazril Adnan Arya R	L
22	Revano Bagas Hardiyanto	L
23	Rijal Muhammad Fatur R	L
24	Rizkyta Mulia Sari	P
25	Royan Almalikul Akbar	L
26	Rozan Aditya P	L
27	Sabrina Aulia Putri	P
28	Salma Fitria Nuraini	P
29	Salma Hanuntia Pradani	P
30	Shaira Nur Oktaviana	P
31	Syifa Rahmayani Afifah	P

## Lampiran 7

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 761516 Fax (0271) 762774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

---

**SURAT TUGAS**  
Nomor: B- 194 /In.10/F.III/PP.00.9/1/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Suprpti, M.Pd.I.  
NIP : 19841208 201903 2 003  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :


Nama : Aditya Wibowo  
NIM : 173141064  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 8  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DI MI BANI ADAM TAHUN AJARAN 2020/2021

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Januari 2021  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## Lampiran 8


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH**  
 Jalan Pandewi Pucangan Kartasura Sukoharjo, Telp. 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 7016 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala MI Modern Bani Adam Boyolali  
 Di  
 Tempat

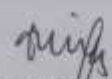
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Aditya Wibowo  
 NIM : 173141054  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 11  
 Judul Skripsi : Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) pada  
 Mata Pelajaran IPA untuk Mengetahui Aspek Afektif Siswa  
 Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun Ajaran  
 2022/2023  
 Waktu Penelitian : 16 Desember 2022- selesai  
 Tempat : MI Modern Bani Adam Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Desember 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## La,piran 9



**MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN BANI ADAM  
BOYOLALI**  
Alamat : Jl. Raya Boyolali-Semarang Km. 2 Mulyosari Winong Boyolali

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No. : MI.06/PP.00.4/5/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Modern Bani Adam Boyolali

Nama : M. Nur Sodiq, S.Pd.I  
 NIP : 00.66.IN.YBA  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MI Modern Bani Adam Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aditya Wibowo  
 Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 26 Agustus 1999  
 NIM : 173141064  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
 Alamat : Jumbleng, RT 05/05, Banyuanyar, Ampel, Boyolali

Bahwa yang tersebut di atas benar-benar sudah melakukan kegiatan penelitian di Madrasah kami. Adapun kegiatan tersebut bertujuan untuk mencari data dalam penyusunan tugas akhir kuliah dengan judul "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengetahui Aspek Afektif Siswa Kelas VI MI Modern Bani Adam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 2 Februari 2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

  
 M. Nur Sodiq, S.Pd.I  
 NIP.00.66.IN.YBA

**Lampiran 10**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Modern Bani Adam Boyolali  
Kelas/Semester : VI / 1 (satu)  
Muatan Terpadu : IPA  
Materi : Rangkaian Listrik  
Pelajaran ke : 1  
Alokasi Waktu : 60 menit

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan berperilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar**

IPA

- 3.4 Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana.
- 4.4 Melakukan percobaan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel.

### **C. Indikator**

- 3.3.1 Mengidentifikasi berbagai komponen listrik dalam rangkaian listrik sederhana
- 3.3.2 Mengidentifikasi fungsi komponen listrik dalam rangkaian listrik sederhana
- 4.4.1 Membuat rangkaian listrik sederhana secara kelompok
- 4.4.2 Menyajikan hasil percobaan merangkai rangkaian listrik sederhana

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Menyebutkan Rangkaian listrik
2. Mengetahui satuan rangkaian listrik
3. Bisa membedakan rangkaian listrik paralel dan seri
4. Tugas kelompok pembuatan rangkaian listrik sederhana.

**E. Materi**

1. Rangkaian listrik

**F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, diskusi, demonstrasi
3. Model : *Project Based Learning* (PjBL)

**G. Media dan Alat**

1. Media : Gambar dan rangkaian listrik sederhana
2. Alat : Bolpoin, Buku, kabel, kardus, lampu LED, baterai  
Jam, lakban dan gunting

**H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar mereka</li> <li>2. Ketua kelas memimpin doa untuk mengawali kegiatan belajar hari ini</li> <li>3. Sisiwa memperhatikan penjelasan guru tentang apa yang akan dipelajari pada hari ini</li> <li>4. Guru melakukan pengenalan terhadap materi</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apa materi pada pagi hari ini</li> <li>2. Siswa membuat kelompok secara acak</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembuatan kelompok</li> <li>4. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat rangkaian listrik sederhana</li> <li>5. Setiap kelompok menerima tugas yang berbeda</li> <li>6. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas masing-masing</li> <li>7. Setiap anggota kelompok mendapatkan tugasnya masing-masing</li> <li>8. Setelah selesai, kelompok akan berpresentasi mengenai tugas yang telah diselesaikan</li> </ol>	45 menit



	<p>9. Anggota kelompok lain boleh memberikan tanggapan, saran atau kritikan terhadap karya kelompok</p> <p>10. Semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk berpresentasi</p> <p>11. Setelah selesai, siswa merapikan tempat duduk masing-masing</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan guru mengevaluasi bersama terkait materi yang telah dibahas hari ini</p> <p>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dipertemuan berikutnya</p> <p>3. Siswa mendengarkan cerita motivasi yang diberikan oleh guru</p> <p>4. Siswa dan guru merapikan kelas</p> <p>5. Guru menutup pertemuan dengan salam</p>	5 menit

**I. Alat/ Sumber Belajar**

1. Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam, Pusaka Persada.  
Erviana Purnamasari, S. Pd

**J. Penilaian**

1. Penilaian secara langsung

Mengetahui,

Kepala MI Modern Bani  
Adam

**M. Nur Sodik, S. Pd, I.**

NIP.

Boyolali, April 2023

Guru kelas 6



**Sundaryati, S. Pd**

NIP.

**Lampiran 11****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas diri**

Nama Lengkap : Aditya Wibowo  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 26 Agustus 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Jumbleng RT 05/05, Banyuanyar, Ampel, Boyolali  
No. HP : 085695595129  
E-mail : [adityawibowo08.aw@gmail.com](mailto:adityawibowo08.aw@gmail.com)

**B. Riwayat pendidikan**

2005 – 2011 : SD N Karanggeneng 1 Boyolali  
2011 – 2014 : SMP N 5 Boyolali  
2014 – 2017 : SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta\

**C. Pengalaman organisasi**

1. IPMA Pusat SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta
2. KPNU Kecamatan Ampel
3. IPNU IPPNU Ranting Banyuanyar, Ampel, Boyolali

Demikian daftar riwayat hidup saya buat sebenar-benarnya agar digunakan sebagai mestinya.

Surakarta, Maret 2023

Hormat saya,

Aditya Wibowo